

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)**  
(Studi Kasus Agro Eduwisata Seakong Wanadadi Kabupaten Banjarnegara)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**KRISNA KURNIA DUATI**  
**2017104081**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krisna Kurnia Duati

NIM : 2017104081

Jenjang : S1

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus Agro Eduwisata Seakong Wanadadi Kabupaten Banjarnegara)” secara keseluruhan merupakan hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 06 Januari 2024

menyatakan,



Krisna Kurnia Duati

NIM. 2017104081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

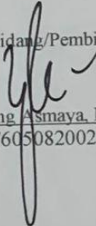
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI

COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)

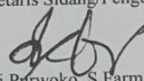
(Studi Kasus Agro Eduwisata Seakong Wanadadi Kabupaten Banjarnegara

Yang disusun oleh **Krisna Kurnia Duati** NIM. 2017104081 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal **19 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

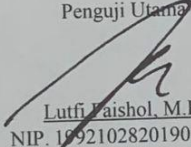
Ketua Sidang/Pembimbing

  
Enung Asmaya, MA  
NIP.197605082002122004


Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Oki Edi Purwoko, S.Parm., M.Si.  
NIP.198110132023211006

Penguji Utama

  
Lutfi Faishol, M.Pd  
NIP.199210282019031013

Mengesahkan,  
Purwokerto, 19 Januari 2024  
Dekan,

  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag  
NIP.197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, pengarahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Krisna Kurnia Duati  
NIM : 2017104081  
Jenjang : S1  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Base Tourism* (CBT) (Studi Kasus Agro Eduwisata Seakong Wanadadi Kabupaten Banjarnegara).**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 05 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Enung Asmaya, MA

NIP. 197605082002122004

## MOTTO

“Proses pemberdayaan tidak dapat secara sederhana didefinisikan sesuai dengan kepentingan kita sendiri. Kita harus belajar mengangkat ketika kita mendaki.”

-Angela Davis-





**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)**

(Studi Kasus Agro Eduwisata Seakong Wanadadi Kabupaten Banjarnegara)

**Krisna Kurnia Duati**

NIM. 2017104081

Email: krisnakurniad@gmail.com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang dilaksanakan secara terstruktur untuk memberikan kekuatan dan perubahan kepada masyarakat yang kurang berdaya atau lemah. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai aspek, salah satunya melalui pariwisata. Peningkatan kegiatan pariwisata dapat dilaksanakan melalui pendekatan *community based tourism* (CBT) yang mampu mengembangkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat. Agro Eduwisata Seakong merupakan destinasi wisata yang menerapkan konsep *community based tourism* (CBT), memiliki daya tarik tinggi melalui waduk dan fasilitas yang disediakan. Agro Eduwisata Seakong terletak di Desa Wanadadi, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam *community based tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Seakong Di Desa Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kualitatif dengan jenis penelitian *field reseacrh* dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola Agro Eduwisata Seakong memberikan program pemberdayaan untuk masyarakat lokal diantaranya program keamanan dan kebersihan, search and rescue (SAR), promosi media dan fotografi. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk membangun partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat menjadi pemeran utama untuk pengimplementasian *community based tourism* (CBT). Selain itu, dengan mengimplementasikan CBT kedalam program pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan peluang ekonomi baru, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan sumberdaya yang ada.

**Kata Kunci :** *pemberdayaan masyarakat, partisipasi, community based tourism.*

# COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH COMMUNITY BASED TOURISM (CBT)

(Case Study of Agro Edu-tourism in Seakong Wanadadi, Banjarnegara Regency)

**Krisna Kurnia Duati**

2017104081

Email: krisnakurniad@gmail.com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRACT

Community empowerment is a step that is carried out in a structured manner to provide strength and change to people who are less empowered or weak. Community empowerment can be done through various aspects, one of which is through tourism. Increasing tourism activities can be implemented through a community based tourism (CBT) approach which is able to develop local potential and empower the community. Seakong Agro Eduwisata is a tourist destination that applies the concept of community based tourism (CBT), has a high attraction through the reservoirs and facilities provided. Seakong Agro Eduwisata is located in Wanadadi Village, Wanadadi District, Banjarnegara Regency. The aim of this research is to determine the process and analyze community empowerment in community based tourism (CBT) at Seakong Agro Eduwisata in Wanadadi Village, Banjarnegara Regency.

This research uses qualitative research methods with field research and data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this research show that the Seakong Agro Eduwisata management provides empowerment programs for local communities including security and cleanliness programs, search and rescue (SAR), media promotion and photography. The implementation of this program aims to build active participation from the community, so that the community can become the main actor in implementing community based tourism (CBT). In addition, implementing CBT into community empowerment programs can create new economic opportunities, increase community participation and utilize existing resources.

**Keywords:** *community empowerment, participation, community based tourism.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ASBTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Sistematika Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Pemberdayaan Masyarakat</b>	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	16
2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat.....	18
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	20
4. Prinsip Dasar Pemberdayaan Masyarakat.....	22
5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	23
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	25
<b>B. Community Based Tourism (CBT)</b>	
1. Pengertian Community Based Tourism.....	26
2. Konsep Community Based Tourism.....	27
3. Prinsip Community Based Tourism.....	28



### **C. Agro Eduwisata**

1. Kajian Agro Eduwisata Seakong ..... 31
2. Konsep Agro Eduwisata ..... 32
3. Tujuan Agro Eduwisata ..... 33

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 35
- B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 36
- C. Objek dan Subjek ..... 37
- D. Sumber Data ..... 38
- E. Teknik Pengumpulan Data ..... 38
- F. Metode Analisis Data ..... 40

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Agro Eduwisata Seakong Wanadadi**

1. Profil Agro Eduwisata Seakong ..... 42
2. Visi dan Misi Agro Eduwisata Seakong ..... 45
3. Sarana dan Prasarana Agro Eduwisata Seakong ..... 45
4. Struktur Kepemngurusan Agro Eduwisata Seakong ..... 46
5. Daftar UMKM Agro Eduwisata Seakong ..... 48

### **B. Gambaran Umum Desa Wanadadi**

1. Jumlah Penduduk Desa Wanadadi ..... 49
2. Tingkat Pendidikan Desa Wanadadi ..... 50
3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Wanadadi ..... 51

### **C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism (CBT) di Agro Eduwisata Seakong**

1. Tahap Persiapan ..... 61
2. Tahap Pengkajian ..... 62
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program ..... 63
4. Tahap Perumusan Rencana Aksi ..... 63
5. Tahap Pelaksanaan ..... 64
6. Tahap Evaluasi ..... 65
7. Tahap Terminasi ..... 66

<b>D. Program Pemberdayaan Masyarakat di Agro Eduwisata Seakong</b>	
1. Keamanan dan Kebersihan .....	73
2. Search and Rescue .....	75
3. Promosi dan Media.....	76
4. Fotografi .....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengucapkan alhamdulillah hirabbil alamin, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan dari segala arah dan dalam berbagai bentuk, sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan atas izin dan ridha-Nya. Dengan penuh rasa bangga, penelitian ini dipersembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, Krisna Kurnia Duati yang selalu bersabar, berusaha, dan semangat hingga bisa bertahan sampai sejauh ini untuk menyelesaikan skripsi yang penuh rintangan suka dan cita.
2. Keluarga tercinta yaitu Bapak Ngapon dan Ibu Enny Wiharyati, Wisnu Kurnia Wihariadi, dan Vionita Dwi Siva yang selalu mendoakan dan mendukung apapun yang saya usahakan.
3. Almamater tercinta yaitu, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah.
4. Seluruh keluarga dan teman yang memberikan dukungan serta bantuan kepada saya selama menjalani perkuliahan di Purwokerto.
5. Kepada BUMDes Wanasejahtera.
6. Kepada Kelompok Sadar Wisata Wanadadi Berdikari
7. Kepada Agro Eduwisata Seakong.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga peneliti dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus Agro Eduwisata Seakong Wanadadi Kabupaten Banjarnegara)”**.

Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta tabi'in. Semoga dengan membaca shalawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah.
6. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.

9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
10. Imam Alfi, M.Si, Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
11. Enung Asmaya, MA selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih bunda atas kesabaran, kebaikan, dan ketulusan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, dukungan serta arahan dari bunda yang sudah diberikan kepada penulis.
12. Segenap dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih atas segala ilmu yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis, dan terima kasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.
13. Keluarga tercinta yaitu, Bapak Ngapon dan Ibu Enny Wiharyati serta kakak saya tersayang Wisnu Kurnia Wihariadi dan Vionita Dwi Siva Damayanti yang selalu mendoakan, mensupport, dan mengasihi penulis hingga saat ini.
14. Teman-teman PMI B Angkatan 2020, terima kasih atas cerita bahagia yang diberikan selama perkuliahan ini.
15. Untuk Sahabat Tercinta yaitu Farida Juwita, Annisa Maulida, Shakira Zahra, Safira Isnaendin, Jauzana Azizah, Putri Kawasaki, Syafiq Munifah, dan Diana Rahmawati yang senantiasa menjadi rumah kedua penulis serta selalu memberikan dukungan penuh cinta untuk apapun yang penulis rasakan dan hadapi.
16. Untuk Sahabat Surga yaitu Alfina, Sara, Rindi, Fitri, dan Ida yang selalu memberikan support kepada penulis.



17. Untuk Tiyas Aqiel, Desi Ananda, Maratul, Risma Dwi, Muayadah, Ismia Zulmi, Nadia Suci dan Alpinuris terima kasih senantiasa membantu perkuliahan penulis dan penyelesaian skripsi penulis.
18. Untuk Refal Hady dan Omar Daniel yang menjadi moodboster penulis saat menyelesaikan skripsi ini.
19. Untuk Rayyanza Malik Ahmad, Freya Kayonna, Ebrahim Narayana, dan Illaya Yasmina terima kasih keponakan online yang menjadi penghibur penulis saat menyelesaikan skripsi ini.
20. Kepada Pemerintah Desa Wanadadi, BUMDes Wanasejahtera, Pokdarwis Wanadadi Berdikari terima kasih sudah membantu dan mempermudah penelitian penulis dan sudah bersedia menjadi subjek penelitian penulis.
21. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu-satu.

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. Terima kasih orang baik. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan lebih dari Allah SWT. Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan untuk karya yang lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk keilmuaan dan juga kehidupan. Aamiin

Purwokerto, 10 Januari 2024  
Penulis

Krisna Kurnia Duati  
2017104081

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri pariwisata di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pariwisata menjadi sektor penting dalam memberikan kontribusi yang cukup besar untuk perluasan ekonomi dan pertumbuhan devisa. Perekonomian negara terpengaruh oleh sektor pariwisata yang akan berekspansi atau berkontraksi. Pariwisata mampu menyumbang uang asing terbesar ketiga pada tahun 2009, setelah minyak, gas alam, dan kelapa sawit.<sup>1</sup> Telah banyak perubahan dalam industri pariwisata, termasuk bentuk dan sifat kegiatan, dorongan perjalanan, mentalitas, serta perubahan sifat dan perkembangan. Perkembangan pariwisata di suatu daerah akan membantu masyarakat dalam berbagai hal, antara lain secara ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>2</sup> Jika pembangunan tidak direncanakan dan tidak dikelola secara efektif, justru akan menimbulkan berbagai persoalan yang menghambat bahkan merugikan masyarakat terutama dalam hal sumber daya manusia.

Sumber daya manusia rendah, maka masyarakat kesulitan untuk mengenali dan memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupannya yang akan menimbulkan permasalahan baru. Masyarakat harus sadar dengan peran penting dari pariwisata yang dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dapat menciptakan sebuah pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan peluang kerja dalam pembangunan sarana dan prasarana maupun dalam berbagai sektor ekonomi yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata.

---

<sup>1</sup>Siti Adinda, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hal 6.

<sup>2</sup> Eduardus Righo, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat Labuan Bajo (Studi Kasus Di Desa Wisata Liang Ndara Labuan Bajo), (Skripsi, Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta, 2021), hal 2.

Pertumbuhan industri pariwisata dapat memperkuat ekonomi lokal dan memberikan dorongan kepada masyarakat. Keuntungan ekonomi yang tinggi diberikan kepada masyarakat dan berdampak baik pada pendapatan negara secara keseluruhan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan industri pariwisata, juga dapat memberdayakan masyarakat dan memberikan rezeki untuk masyarakat yang terlibat seperti tukang parkir, pedagang, dan pemandu wisata. Industri pariwisata tidak hanya membantu pelaku yang terlibat atau bekerja dalam pariwisata tersebut, namun menguntungkan pihak lain yang berada diluar pariwisata. Pertumbuhan sebuah industri pariwisata tentu saja didukung oleh pemerintah melalui upaya-upaya yang telah dirancang untuk perkembangan pariwisata agar menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengkaji dan mengembangkan kebijakan tentang pertumbuhan pariwisata agar masyarakat setempat dapat termotivasi untuk ikut serta dalam membangun pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang ada.<sup>3</sup> Peran pemerintah dalam pertumbuhan pariwisata diimplementasikan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 sebagai pengganti dari Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 mengenai kepariwisataan bahwa pertumbuhan pariwisata memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu adanya peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat, kemiskinan dan pengangguran yang berkurang, serta lingkungan yang dijaga kelestariannya.<sup>4</sup> Melalui kegiatan pariwisata tentu saja masyarakat bekerja sama dalam melakukan pengelolaan atau pengembangan pariwisata sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Rimas Martiani, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden". (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), hal 2.

<sup>4</sup> Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY), (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal 4.

Pemberdayaan merupakan proses yang memiliki tujuan untuk memberikan *empowerment* kepada yang lemah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara individu, kelompok, atau masyarakat. Dapat dikatakan bahwa, pemberdayaan merupakan keseluruhan proses yang melibatkan fasilitator, motivator dan kelompok masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, penyediaan fasilitas, serta kesempatan untuk mengakses layanan kesejahteraan sosial. Masyarakat adalah individu yang hidup bersama karena adat istiadat, sistem, hukum, dan tujuan bersama yang saling berinteraksi. Pemberdayaan menggunakan azas kerakyatan menjadi salah satu strategi dalam melakukan pembangunan dengan upaya yang dilakukan untuk melengkapi keperluan masyarakat.<sup>5</sup> Kapasitas untuk terlibat dalam kegiatan, memiliki peluang, memiliki akses untuk sumber daya dan layanan adalah bagian dari proses pemberdayaan.

Masyarakat diberikan sebuah keterampilan untuk kekuatan dalam mengubah hidupnya. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Adapun tentang masyarakat yang berdaya guna dalam kehidupannya, Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ  
 ٢٤ تَتَوَاتَىٰ أَكْلُهَا كُلِّ حِينٍ يَدْنُ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ  
 ٢٥

Artinya : “Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah Membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit, (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhan-nya. Dan Allah Membuat perumpamaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat.”(QS. Ibrahim; 24-25).<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Saifuddin Yunus, dkk, “Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (Banda Aceh, Bandar Publishing, 2017) hal 3.

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Alim (Bandung: CV Penerbit ART, 2004), 258-259.

Pemberdayaan tentu saja dapat memandirikan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menempatkan masyarakat menjadi pemeran utama dalam pengembangan (*people or community centered development*). Selain itu juga menjadi modal utama dalam memberikan fasilitas dan mendorong masyarakat untuk menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan menjadi pelaku utama dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan pariwisata menjadi pendorong dalam pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan 3 (tiga) segi antara lain perekonomian, penciptaan lapangan kerja baru, promosi kebudayaan kepada wisatawan.<sup>7</sup> Dalam pembangunan pariwisata membutuhkan peran dan partisipasi masyarakat, hal ini dapat diupayakan melalui *community based tourism* (CBT) yang mampu menjadikan masyarakat berkontribusi dalam industri pariwisata.

*Community Based Tourism* (CBT) menjadi salah satu pendorong dalam pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat sebagai pemeran utama dalam konteks *sustainable development paradigma* guna menyeimbangkan pengaruh perusahaan pariwisata berskala besar, melalui *community based tourism* (CBT) menjadi peluang untuk menggerakkan seluruh potensi dan dinamika masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Masyarakat yang terlibat dalam pariwisata merupakan masyarakat lokal yang memiliki potensi berupa aktivitas yang dikelola menjadi kreasi produk pariwisata.<sup>8</sup> *Community Based Tourism* (CBT) dilaksanakan melalui kerja sama masyarakat untuk mempertahankan pertumbuhan pariwisata yang dapat diatasi oleh pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam melaksanakan kegiatan *community based tourism* (CBT) diperlukan dukungan serta sumber daya manusia melalui masyarakat, karena akan

---

<sup>7</sup> Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata ( Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)", (Skripsi, Iain Metro, 2019) Hal 3-4.

<sup>8</sup> I Made Adikampana, "Pariwisata Berbasis Masyarakat", (Bali, Cakra Press, 2017), hal 2.



memberikan daya kepada masyarakat untuk menghasilkan pariwisata yang berkelanjutan dengan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat ataupun wisatawan.

Desa Wanadadi berada di Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara yang memiliki jarak 13,4 km dari pusat kota kabupaten. Memiliki ketinggian sekitar 239 meter dari permukaan air laut dan Desa Wanadadi dikenal dengan desa yang dua per tiga wilayahnya merupakan bagian dari Waduk Besar Jendral Soedirman atau dikenal dengan Waduk Mrican. Batasan-batasan wilayah yang ada di Desa Wanadadi antara lain, bagian utara dengan Kecamatan Punggelan, bagian timur dengan Desa Wanakarsa, bagian barat dengan Desa Karang Jambe, dan bagian selatan dengan Bendungan Mrica. Sebagian besar wilayah Desa Wanadadi bagian utara adalah daerah datar dan cocok untuk melakukan kegiatan budidaya dalam bidang perikanan, peternakan, dan perkebunan dengan penduduk yang bekerja sebagai pegawai, pedagang, petani, dan perantaraan.

Jumlah jenis pariwisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara kurang lebih sebanyak 35 jenis pariwisata. Menyuguhkan berbagai macam keindahan alam serta potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata tentu saja menarik perhatian wisatawan. Kabupaten Banjarnegara memiliki 14 destinasi wisata terfavorit diantaranya Anglir Mendung, Telaga Merdada, Arung Jeram Sungai Serayu, Curug Pitu, Curug Mrawu, Waduk Mrica, Kawah Sileri Dieng, Kawah Candradimuka, Wadas Tumpang, Kawah Sikidang, Gunung Lanang, Bukit Asmara Situk, Dieng Plateau, dan Surya Yudha Park. Salah satu destinasi wisata terbaru ada di Desa Wanadadi. Wisata ini mampu menarik perhatian masyarakat luas untuk mengunjunginya.

Wisata yang ada di Waduk Mrica adalah Agro Eduwisata Seakong, terletak di Dusun Dua, Karangjambe, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara yang berjarak 13,4 km dari pusat kota Banjarnegara dan berada di tanah milik PT Indonesia Power dan lebih tepatnya wilayah barat

Desa Wanadadi.<sup>9</sup> Merupakan destinasi wisata baru yang didirikan tahun 2022, berawal dari kesedihan dan keprihatinan masyarakat paska pandemi Covid-19 yang mengakibatkan masyarakat mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kehilangan mata pencaharian. Beberapa tahun sebelum pandemi Covid-19, banyak wisatawan yang belum mengetahui Waduk Mrica ini, sehingga Waduk Mrica ini hanya dikunjungi oleh masyarakat sekitar Kecamatan Wanadadi. Waduk Mrica kini sudah dikenal oleh banyak wisatawan sejak pembangunan wisata, pembangunan ini merupakan gagasan dari kelompok masyarakat desa Wanadadi dan didukung penuh oleh Pemerintah Desa Wanadadi. Dari sebuah gagasan kemudian terbentuklah Agro Eduwisata yang dikelola dengan berbasis masyarakat.

Pengelolaan pariwisata dengan baik dan optimal hingga mampu dikembangkan menjadi Agro Eduwisata Seakong berbasis perkebunan, pertanian, dan peternakan. Dalam mengembangkan wisata tersebut mendapatkan dukungan dari BUMDesa Wanasejahtera, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banjarnegara, Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wanadadi Berdikari. Mereka bekerja sama untuk perubahan yang menguntungkan kapasitas pariwisata, sehingga memikat hati pengunjung dan sebagai pengembangan ekonomi kreatif dan modal dalam pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini disambut baik oleh masyarakat yang menanamkan semangat untuk terlepas dari kemiskinan, ketidakberdayaan, dan keterbelakangan.<sup>10</sup>

Pengelolaan yang dilakukan menghasilkan daya tarik wisatawan yang dapat meningkat secara signifikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua BUMDes Wanasejahtera yaitu Bapak Prastowo Agung Nugroho menjelaskan bahwa:

---

<sup>9</sup><https://kartiko67.blogspot.com/2016/09/sejarah-desa-wanadadi.html> diunduh pada 10 Mei 2023.

<sup>10</sup>Ajeng Dini Utami, "*Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*", (Temanggung, Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2022), hal 5.

“Alhamdulillah untuk pengunjung disetiap harinya bertambah atau perbulan mengalami kenaikan secara signifikan. Untuk hari biasa disini bisa 100-200 pengunjung, dan untuk weekend bisa tembus sampai 400 pengunjung. Jadi, kadang bisa sampe kekurangan tiket parkir untuk pengunjung. Dan wisatawan yang datang juga suka dan tertarik dengan Agro Eduwisata Seakong ini.”<sup>11</sup>

Pemerintah Desa Wanadadi dibantu oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMDesa) Wanasejahtera dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat Desa Wanadadi dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang ada serta masyarakat menjadi mampu dalam mengelola potensi dirinya sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam kegiatan pemberdayaan dapat memberikan dampak positif untuk pariwisata menjadi berkembang dan berkelanjutan. Maka dari itu, pemerintah dan masyarakat bekerja sama dalam menyusun kegiatan yang sesuai dengan potensi serta kebutuhan masyarakat. Penyusunan program ini tentu saja harus didukung oleh fasilitas yaitu anggaran biaya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).<sup>12</sup> Kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat harus dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mempermudah dalam mengoordinasikan kesanggupan dari masyarakat sehingga dapat berpartisipasi.

Desa Wanadadi telah resmi ditetapkan sebagai desa wisata yang ditandai dengan penyerahan SK Desa Wisata dari Pj. Bupati Banjarnegara yaitu Bapak Tri Harso Widirahmanto, S.H kepada Kepala Desa Wanadadi yaitu Bapak Sigit Utoyo pada Sabtu, 18 November 2023.<sup>13</sup> Desa Wanadadi semakin menunjukkan potensinya dalam pengembangan pariwisata, sehingga melalui debut pertama Agro Eduwisata Seakong ini

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua BUMDes Wanasejahtera Bapak Prastowo Agung Nugroho, 20 Januari 2024.

<sup>12</sup>Ajeng Dini Utami, “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa”, (Temanggung, Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2022), hal 9.

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Utoyo, selaku Kepala Desa Wanadadi, 19 November 2023

menyelenggarakan Seakong Fest dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan event yang dilaksanakan dapat mendorong pariwisata di Kabupaten Banjarnegara, dan meningkatkan sektor lain yang sangat berdampak positif pada UMKM dan ekonomi kreatif.<sup>14</sup>

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan melalui Agro Eduwisata Seakong antara lain ikut serta dalam kegiatan yang sesuai dengan rancangan kegiatan yaitu sosialisasi peresmian dan promosi Agro Eduwisata Seakong, pelatihan dan pendampingan dalam menciptakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada dilokasi pariwisata, serta mengikuti arahan dari Kepala Desa untuk menjunjung tinggi sikap sopan santun dan ramah tamah. Menjadikan masyarakat lebih paham apa saja yang harus mereka siapkan dan laksanakan saat menjadi partisipan dalam kegiatan pemberdayaan yang menjadikan masyarakat menjunjung tinggi nilai kerja sama, gotong royong, serta kerukunan yang menjadi bentuk dari peningkatakan partisipasi masyarakat yang aktif dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Sehingga dari tingginya partisipasi masyarakat akan menjadi keberhasilan untuk pemberdayaan masyarakat melalui industri pariwisata.

Agro Eduwisata Seakong yang dipromosikan melalui Kampung Ramadhan Tahun 2022 berhasil diikuti oleh 45 UMKM yang berada di wilayah sekitar Desa Wanadadi.<sup>15</sup> Tujuan melibatkan masyarakat dalam pariwisata ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui sektor pariwisata, dan memberikan kesempatan yang adil untuk masyarakat dalam mempertahankan kehidupan, dan meningkatkan peran dan partisipasi dalam memperoleh manfaat yang sama. Dengan adanya 45 UMKM tersebut, sangat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Selain UMKM, disediakan permainan anak-anak yaitu istana balon, trampoline, mobil-mobilan anak, melukis, dan juga memancing. Agro Eduwisata Seakong sangat melibatkan masyarakat sejak

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua BUMDes Wanasejahtera, Bapak Prastowo Agung Nugroho, 18 April 2023.



perencanaan, pengelolaan, hingga pengembangan. Dengan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam *community based tourism* (CBT).

Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penerapan *community based tourism* (CBT) dibantu oleh BUMDesa Wanasejahtera, Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai mentor serta fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi agar dapat mengelola secara optimal dan mandiri dengan mengembangkan Agro Eduwisata Seakong. Dilihat dari tujuannya maka model pengembangan masyarakat ini adalah *locality development* dengan memberdayakan masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan Agro Eduwisata Seakong dan mengelola kemampuan masyarakat agar berdaya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui *community based tourism*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan belajar mengenai **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam *Community Based Tourism* (CBT) (Studi Kasus di Agro Eduwisata Seakong Wanadadi, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara).**

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam penafsiran dan memfokuskan tujuan penelitian, maka definisi operasional penelitian ini yaitu:

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan memiliki arti “kekuatan” atau “kemampuan” yang memiliki kekuasaan terhadap sesuatu. Kekuasaan ini berasal dari bahasa Inggris yaitu “*power*” atau “*empower*” yang memiliki makna usaha untuk penguatan dan memberikan kekuatan kepada yang lemah.<sup>16</sup> Sedangkan arti masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan individu yang terikat oleh kesamaan adat istiadat dan kebudayaan yang sama.

---

<sup>16</sup>Saifuddin Yunus, dkk, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*”, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), hal 1.



Bartle menjelaskan dalam buku “Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu”<sup>17</sup>, bahwa pemberdayaan masyarakat melahirkan perubahan sosial masyarakat menjadi erat dalam memberikan fasilitas dan motivasi untuk masyarakat agar mampu mengendalikan kemampuannya dan menjadi peran utama dalam mengelola lingkungan sekitar sebagai sarana dalam mencapai tujuan yang berkelanjutan.

Slamet memaparkan dalam buku “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa” memaparkan bahwa pemberdayaan adalah masyarakat yang berhasil membangun dan memperbaiki kehidupannya yang berdaya, memiliki peluang, dapat bekerja sama, dan berani mengambil resiko.<sup>18</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan keterampilan, pelatihan atau kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat melalui pariwisata dan mampu mengendalikan kemampuannya serta menjadi peran utama dalam mengelola lingkungan sekitarnya.

## 2. *Community Based Tourism (CBT)*

*Community* dalam bahasa Inggris memiliki arti “masyarakat”, sedangkan *tourism* memiliki arti “pariwisata”. Dapat diartikan bahwa *community based tourism* adalah pariwisata berbasis masyarakat, dimana dalam pembangunan, pengelolaan dan pengembangan pariwisata ini melibatkan peran aktif dan partisipasi dari masyarakat.

Amran Hamzah dan Zainab Khalifah dalam *handbook “How to Develop and Sustain CBT”* menjelaskan bahwa *community based tourism* merupakan sarana untuk pengembangan masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan dan kekuatan masyarakat pedesaan dalam memanfaatkan potensi pariwisata dan melibatkan partisipasi masyarakat

---

<sup>17</sup>Saifuddin Yunus, dkk, “Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu”, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), hal 1.

<sup>18</sup>Ajeng Dini U, “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat”, (Temanggung, Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2022), hal 19.

untuk melestarikan budaya, menjaga lingkungan, menciptakan ekonomi lokal yang mampu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat.<sup>19</sup>

*Community based tourism* (CBT) dalam penelitian ini adalah kegiatan pariwisata yang mengikutsertakan masyarakat menjadi peran utama dalam pengambilan keputusan dan pengembangan pariwisata dengan tujuan masyarakat dapat berdaya dan mengelola pariwisata itu untuk jangka waktu yang berkelanjutan dan mampu memberdayakan masyarakat yang terlibat.

### 3. Agro Eduwisata

Agro eduwisata dalam bahasa Indonesia terdiri dari kata agro yang memiliki arti “lahan” dan eduwisata yang berarti “wisatawan mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan dari tempat wisata”.<sup>20</sup> Agroeduwisata adalah bentuk pariwisata yang berfokus pada kegiatan pendidikan di sektor pertanian. Eduwisata ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pertanian, lingkungan, dan berbagai aspek terkait.

Marini Susanti Hamidun memaparkan bahwa kegiatan yang dilakukan di wilayah agroforestri adalah istilah untuk agro eduwisata. Kegiatan ini merupakan proses untuk mencapai tujuan dalam memperluas pengetahuan, pengalaman wisata dalam aspek pangan, perkebunan, holtikultura, perhutanan, sumberdaya pertanian, dan peternakan.<sup>21</sup>

Agro eduwisata dalam penelitian ini yaitu memberikan fasilitas sebagai sarana untuk pengenalan terhadap pendidikan dalam bentuk peternakan, perkebunan, pertanian, dan perikanan. Kolaborasi antara edukasi dengan pariwisata bertujuan untuk saling melengkapi dalam memberikan manfaat kepada masyarakat.

<sup>19</sup>Amran Hamzah, Zainab Khalifah, “*Community Based Tourism: How to Develop and Sustain CBT*”, (Malaysia: APEC Secretariat, 2009), hal 4.

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agro Eduwisata.

<sup>21</sup> Marini Susanti Hamidun, “Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat”, (Sleman: Deepublish, 2021) hal 30-31.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti buat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam *community based tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Seakong Desa Wanadadi?

### D. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan menganalisis pemberdayaan masyarakat dalam *community based tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Seakong Di Desa Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

1. Menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
2. Menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang *community based tourism* (CBT).

##### b. Manfaat Praktis

1. Menjadi masukan serta saran untuk Agro Eduwisata Seakong Di Desa Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat terkait solusi dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui *community based tourism* (CBT).
3. Dapat menjadi rekomendasi bacaan atau referensi mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui *community based tourism* (CBT) dengan melibatkan peran aktif dari masyarakat.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah menguraikan pendapat filosofis yang sesuai untuk permasalahan yang ditelaah dan mewujudkan refleksi saat penyusunan penelitian.<sup>22</sup> Peneliti meninjau penelitian terdahulu, sehingga dapat menemukan kebaruan dalam penelitian dan tidak ada kesamaan.

*Pertama*, penelitian skripsi tahun 2022 yang ditulis oleh Rina Fitriani dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Koto Mesjid sebagaimana masyarakat di wilayah tersebut kurang berinisiatif untuk pengembangan pariwisata. Persamaan penelitian yaitu meneliti pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang dapat memberikan manfaat pada perekonomian masyarakat dengan menerapkan *community based tourism* (CBT). Perbedaan penelitian terletak pada jenis pariwisata yang diteliti Rina Fitriani adalah pariwisata di Desa Koto Mesjid, sedangkan penulis di Agro Eduwisata Seakong Desa Wanadadi.

*Kedua*, penelitian I Wayan Pantiyasa tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)”.<sup>24</sup> Penelitian ini mengenai pemberdayaan masyarakat melalui strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan menganalisis aspek organisasi pengelola, wisatawan, pelayanan, dan partisipasi masyarakat. Persamaan penelitian ini terletak pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata yang menerapkan *community based tourism* (CBT). Perbedaan penelitian ini yaitu,

---

<sup>22</sup>Karuru, Perdy. "Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian." Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2.1 (2013): 1-9.

<sup>23</sup> Rina Fitriani, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022) hal 2-3.

<sup>24</sup>I Wayan Pantiyasa, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)”, Dosen STPBI Denpasar, 2018.

pemberdayaan masyarakat pada penelitian I Wayan Pantiyasa dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sedangkan peneliti pemberdayaan masyarakatnya dilakukan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMDesa).

*Ketiga*, penelitian jurnal tahun 2017 oleh Afifatur Rohimah dan Rachmawati Novaria dengan judul “Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemasaran Pariwisata Di Wonosalam Kabupaten Jombang”.<sup>25</sup> Temuan penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wonosalam memerlukan strategi yang berkesinambungan dengan memperhatikan pengelolaan wisata, aspek sosial, aspek budaya, aspek ekonomi dan melakukan strategi pemasaran yang sesuai untuk destinasi wisata. Persamaan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya dari pemerintah desa dalam mengembangkan destinasi wisata guna memberdayakan masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian, Afifah dan Rachmawati fokus pada pemasaran destinasi wisata untuk memberdayakan masyarakat, sedangkan peneliti fokus pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

*Keempat*, penelitian jurnal oleh Sugi Rahayu, Utami Dewi dan Kurnia Nur Fitriana Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta” pada tahun 2016.<sup>26</sup> Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya dari pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui *community based tourism*. Persamaan penelitian ini terletak pada metode

---

<sup>25</sup> Rachmawati Novaria dan Afifatur Rohimah, “Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemasaran Pariwisata Di Wonosalam Kabupaten Jombang”, Jurnal UMSIDA, 2017, hal 91.

<sup>26</sup> Sugi Rahayu, Utami Dewi & Kurnia N, “Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 21, No. 1, 2016, hal 1.



penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian terdahulu fokus pada pengembangan ekonomi masyarakat, sedangkan tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata.

*Kelima*, penelitian skripsi Baiq Aninnisa Nilna Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Adat Suku Sasak Ende, Kabupaten Lombok Tengah” tahun 2019.<sup>27</sup> Penelitian ini menganalisis pengembangan kampung wisata dan faktor yang menghambat dalam kegiatan pengembangan. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian pada fokus pembahasan, penelitian Baiq Aninnisa fokus pada pengembangan dan faktor penghambat dalam kampung wisata, sedangkan peneliti fokus pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDesa melalui *community based tourism*.

Penelitian terdahulu mengenai *community based tourism* (CBT) berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat namun tetap ada perbedaan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini berfokus pada tahapan dan upaya untuk pemberdayaan masyarakat melalui *community based tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Seakong Wanadadi. Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian terkait “Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* (CBT)” masih layak diteliti karena sejauh pencarian penelitian belum ditemukan hasil penelitian yang sama mengenai persamaan tahapan dan upaya pemberdayaan masyarakat melalui *community based tourism*.

---

<sup>27</sup>Baiq Aninnisa Nilna, “Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Adat Suku Sasak Ende, Kabupaten Lombok Tengah”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, hal 1.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan pembaca mengenai penjelasan menyeluruh pada penelitian ini maka peneliti menyusun penelitian memuat V bab, meliputi:

Bab pertama menjelaskan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan Landasan Teori mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam *community based tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Seakong. Bab ini menjelaskan pengertian pemberdayaan, pendekatan pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan, tahapan dan prinsip pemberdayaan, strategi pemberdayaan. Menjelaskan terkait teori *community based tourism* (CBT), konsep dan prinsip CBT, dan kajian Agro Eduwisata.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian antara lain, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dari peneliti yang meliputi gambaran umum dari Desa Wanadadi dan Agro Eduwisata Seakong, pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui prinsip *Community Based Tourism* (CBT) dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

Bab kelima membahas penutup antara lain, kesimpulan, saran dan penutup penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan yang sudah cukup lama dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat tidak hanya terjadi pada masyarakat pedesaan saja namun terjadi juga pada masyarakat perkotaan. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kemampuan melakukan sebuah tindakan dan memiliki kekuatan.<sup>28</sup> Memberikan kekuatan kepada individu yang *powerless* atau kurang mampu. Pemberdayaan dicapai melalui keterlibatan masyarakat, pendampingan oleh masyarakat, dan bantuan dari pemerintah.

Pemberdayaan atau empowerment dikenal sebagai upaya memberikan kekuatan kepada yang lemah. Pemberdayaan dicapai melalui keterlibatan masyarakat, pendampingan oleh masyarakat, dan bantuan dari pemerintah atau lembaga tertentu untuk menyampaikan keahlian kepada organisasi masyarakat yang terorganisir. Dalam hal ini, pemberdayaan menjadi proses yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dalam memperbaiki taraf hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang dapat diakses, proses yang dimaksud yaitu memberikan kesempatan masyarakat untuk menjadi pemeran utama dalam pusat pengembangan yang ada.

Ajeng Dini Utami menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah tindakan yang sistematis yang dilakukan dengan organisasi formal dan informal, sehingga dapat menciptakan partisipasi aktif dari masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam memperbaiki kondisi dan situasi kehidupan dengan bergerak bersama.

---

<sup>28</sup> Hendrawati Hamid, “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”, (Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018), hal 9.

Mardikanto dan Soebiato menjelaskan bahwa pemberdayaan menjadi tindakan dalam memperkuat dan mengoptimalkan kelompok masyarakat yang masih lemah dan mayoritas masyarakatnya mengalami masalah kemiskinan.<sup>29</sup> Pemberdayaan sebagai sebuah proses dalam membangkitkan partisipasi masyarakat dengan tujuan mendapatkan kesempatan dalam memperoleh sumber daya dan mengakses penuh layanan yang dibutuhkan untuk kehidupannya. Maka dari itu, pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato dapat diartikan sebuah proses yang direncanakan untuk meningkatkan skala objek yang diberdayakan.

Oos M. Anwas dalam “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa”<sup>30</sup> menyampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan kegiatan yang mendorong kemampuan serta keterampilan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, modal sosial melalui kearifan lokal yang ada, serta dapat mengubah pemikiran masyarakat untuk terus bergerak supaya mandiri dan berdaya.

Pemberdayaan masyarakat memiliki sebuah subjek yang melaksanakan proses dari pemberdayaan, yaitu masyarakat.<sup>31</sup> Dengan fokus utama dalam paradigma baru dari pembangunan guna memberdayakan masyarakat dan berperan sebagai agen pembangunan. Dalam buku pemberdayaan beberapa ahli memaparkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup berdampingan dengan saling melengkapi dan terikat oleh kebudayaan yang sama serta menuju kehidupan yang kolektif.

---

<sup>29</sup> Hendrawati Hamid, “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”, (Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018), hal 10.

<sup>30</sup> Muna Fauziah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur”, (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021). Hal 14.

<sup>31</sup> Muna Fauziah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur”, (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021). Hal 17.

Pemberdayaan masyarakat menjadi solusi dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia secara individu atau kelompok.<sup>32</sup> Tidak hanya masyarakat saja yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan ini, namun pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana juga perlu dilakukan dan pemerintah juga mendukung dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat.

dasar teori pemberdayaan masyarakat mencakup sejumlah konsep kunci yang bersifat holistik dan berorientasi pada peningkatan kapasitas serta partisipasi masyarakat. Pendidikan dan pengetahuan menjadi landasan utama, di mana memberikan akses terhadap informasi dan keterampilan masyarakat menjadi kunci dalam menggerakkan proses pemberdayaan. Melalui peningkatan literasi dan pemahaman tentang hak-hak dasar, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, pemberdayaan juga mencakup aspek penguatan identitas dan kemandirian. Dengan meningkatkan rasa harga diri dan kepercayaan diri individu, masyarakat dapat lebih efektif dalam mengatasi berbagai tantangan dan mengambil peran aktif dalam pembangunan komunitas mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi terkait pemberdayaan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam kegiatan untuk perubahan pada kemampuan individu yang dimiliki untuk mendapatkan sebuah keterampilan, wawasan serta kekuasaan yang dapat merubah kehidupan mereka menjadi sejahtera. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini, masyarakat juga diberikan persepsi dan pengertian sebagai manusia harus selalu

---

<sup>32</sup>Aizul Ikhwan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", (Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwoketo, 2022), Hal 16.



berusaha untuk perubahan didalam hidupnya yang dimulai dari diri sendiri dan mendapat dorongan dari lingkungan sekitar.

Pemberdayaan masyarakat juga erat kaitannya dengan upaya menciptakan keadilan sosial. Hal ini melibatkan penanggulangan ketidaksetaraan dan ketidakadilan dalam akses terhadap sumber daya dan peluang. Dalam kerangka ini, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada tingkat individu, melainkan juga berusaha untuk merubah struktur kebijakan dan sistemik yang mungkin menghambat partisipasi serta kesetaraan. Kolaborasi dan keterlibatan masyarakat menjadi unsur kunci dalam membangun jaringan yang mendukung pemberdayaan, menciptakan sinergi antarindividu dan kelompok untuk mencapai perubahan yang lebih besar. Melalui penerapan dasar teori pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat terwujudnya masyarakat yang lebih kuat, berdaya, dan berkeadilan.

Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam memberikan kekuatan atau kemampuan kepada individu dan kelompok untuk memperbaiki kehidupannya, yang kurang berdaya menjadi berdaya. Dimana masyarakat menjadi aktif, kuat, dan kompleks dengan *collective power* yang dapat meningkat dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

## **2. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat: *Locality Development***

Salah satu konsep pemberdayaan masyarakat adalah *locality development* atau pengembangan lokalitas yang menekankan peran aktif masyarakat dalam merumuskan dan melaksanakan program-program pembangunan di tingkat lokal.<sup>33</sup> Dalam *locality development*, pendekatan yang digunakan adalah dari bawah ke atas atau *bottom-up*. Yang artinya, masyarakat lokal dijadikan sebagai subjek utama dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi, menentukan prioritas dalam pembangunan, perencanaan program serta

---

<sup>33</sup>Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik", (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 57.

melaksanakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Memperhatikan prinsip-prinsip dalam melaksanakan konsep *locality development* diantaranya yaitu partisipasi, penguatan kapasitas dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan, keberlanjutan program pembangunan, dan keadilan sosial dalam kegiatan pemberdayaan.<sup>34</sup> Dalam konteks *locality development*, masyarakat lokal dianggap sebagai sumber daya yang berharga dan memiliki keahlian serta pengetahuan lokal yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah-masalah yang ada. Melalui proses partisipatif, masyarakat dapat berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam konteks *locality development* menekankan pentingnya memahami dan memanfaatkan potensi lokal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>35</sup> Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada pengembangan dari dalam, dengan menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi program pembangunan. Dalam *locality development*, pemberdayaan masyarakat melibatkan penguatan kapasitas lokal, termasuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan pengorganisasian komunitas.

Pendekatan ini juga mendorong penciptaan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan unik setiap wilayah, dengan memperhatikan konteks budaya, sosial, dan ekonomi. Melalui *locality development*, masyarakat diharapkan dapat mengelola dan mengoptimalkan sumber daya lokalnya sendiri, menciptakan

---

<sup>34</sup>Haris, Andi. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat." Jupiter 13.2 (2014).

<sup>35</sup> Suharto, Edi. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat." (2009).

lingkungan yang inklusif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

### 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kondisi dan situasi masyarakat terutama pada kelompok lemah dan tidak berdaya. Diperlukan sebuah konsep pembangunan yang masyarakat di dalamnya setara dan tumbuh bersama dengan saling mengisi kekosongan yang ada.<sup>36</sup>

Upaya menciptakan perubahan yang positif dalam kehidupan masyarakat maka seluruh elemen harus menghargai perbedaan dan kepentingan yang ada agar kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, perilaku, pemanfaatan sumber daya yang dilakukan sesuai dengan kebijakan.<sup>37</sup> Dapat diketahui, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan sebuah desa yang dilaksanakan dengan upaya-upaya secara bersama yang mengikutsertakan pemangku kepentingan desa, masyarakat, atau pihak yang ikut mendayagunakan masyarakat. Yang dicapai melalui pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian dalam berpikir, mengendalikan kegiatan yang dilakukan dan bertindak. Sehingga melalui pemberdayaan ini masyarakat dapat mempergunakan daya kemampuannya antara kognitif, psikomotorik, konatif, dan afektif.<sup>38</sup>

Berusaha dalam mencapai tujuan-tujuan ini, pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, memperkuat kemandirian mereka, serta

---

<sup>36</sup> Ajeng Dini Utami, "Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat", (Temanggung, Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2022) hal 12.

<sup>37</sup> Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat", (Makassar: La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018), hal 10.

<sup>38</sup> Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kab. Lampung Timur)", (Skripsi, IAIN Metro, 2019), hal 20.

meningkatkan kemampuan untuk menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan.<sup>39</sup>

Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto antara lain:<sup>40</sup>

a. Peningkatan Kelembagaan

Melalui pengembangan kegiatan yang dilaksanakan untuk masyarakat memiliki tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Hal yang diharapkan adalah “*Better Insitution*” yang dibantu dengan kelembagaan dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini disertai dengan tujuan, visi misi, sasaran dan program yang terstruktur sehingga masyarakat akan merasa berdaya dan mempunyai peran aktif.

b. Peningkatan Bisnis

Kelembagaan yang telah disempurnakan dapat “*Better Business*” sehingga meningkatkan kegiatan usaha yang dikelola oleh masyarakat dan menimbulkan rasa puas pada masyarakat dan memberikan manfaat positif yang berkelanjutan.<sup>41</sup>

c. Peningkatan Pendapatan

*Better Income* pada pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat lokal. Sehingga melalui kegiatan pelatihan dan program pemberdayaan dapat memberikan keterampilan baru.

d. Peningkatan Lingkungan

Dalam pariwisata yang melibatkan pemberdayaan masyarakat tentu saja akan menimbulkan beberapa tantangan

---

<sup>39</sup>Nur Esa, “Forum Diskusi Modul Tematik Tujuan Pemberdayaan Sosial”, 2021.

<sup>40</sup>Indah, Rahayu. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Kampung Nopia-Mino Di Desa Wisata Pekunden Kabupaten Banyumas. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

<sup>41</sup>Fildzah A'inun N, Hetty Krisnani, dan Rudi Saprudin Darwis, “Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism”, dimuat dalam jurnal Prosiding KS : Riset & PKM, Vol. 2, No. 3, No. 301-444.

dalam lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, diwajibkan masyarakat memiliki pendidikan yang berkualitas untuk menjaga lingkungan dan tidak merusak untuk kepentingan pribadi.

e. Perbaikan Kehidupan

Pada perbaikan kehidupan dinilai dari beberapa aspek antara lain pendidikan, pendapatan, dan tingkat kesehatan masyarakat. Jika aspek itu terkendali dengan baik maka “*better living*” akan tercipta dengan mudah dan menghasilkan pendapatan yang meningkat dan lingkungan yang baik.

f. Perbaikan Masyarakat

Jika dalam masyarakat memiliki keluarga yang tingkat kehidupannya lebih baik maka akan menciptakan kelompok masyarakat yang kehidupannya lebih baik juga.<sup>42</sup>

#### 4. Prinsip Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan bentuk persiapan, pemihakan, dan perlindungan untuk masyarakat dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera. Tentu saja dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus berdasarkan dengan prinsip-prinsip dasar. Dr. Oos M. Anwas mengidentifikasi prinsip pemberdayaan meliputi:<sup>43</sup>

- a. Pemberdayaan dilaksanakan secara demokratis dan tidak mengandung unsur paksaan.<sup>44</sup>
- b. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan dengan kebutuhan, permasalahan dan potensi dari masyarakat.

---

<sup>42</sup>Indah, Rahayu. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Kampung Nopia-Mino Di Desa Wisata Pekunden Kabupaten Banyumas. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

<sup>43</sup> Ajeng Dini Utami, “ Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa”, (Temanggung, Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2022) hal 36.

<sup>44</sup>Haris, Andi. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat." Jupiter 13.2 (2014).



- c. Subjek dalam kegiatan pemberdayaan adalah masyarakat yang tidak berdaya dengan pertimbangan dalam menentukan pendekatan, tujuan, dan bentuk kegiatan pemberdayaan.
- d. Kegiatan pemberdayaan menumbuhkan nilai, budyaa, serta kearifan lokal.
- e. Pemberdayaan merupakan proses yang membutuhkan waktu hingga dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.
- f. Menyediakan kegiatan pendampingan dan pembinaan untuk masyarakat.
- g. Dilaksanakan dengan tujuan untuk belajar secara berkelanjutan dan memperhatikan keberagaman yang ada pada masyarakat.
- h. Diarahkan dapat menciptakan partisipasi dari masyarakat.
- i. Menanamkan jiwa kewirausahaan untuk menjadi bekal kemandirian masyarakat.
- j. Perlu memiliki kemampuan untuk agen pemberdayaan
- k. Kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan jika pihak yang terkait dengan masyarakat berkehendak untuk berpartisipasi seperti pemerintah, tokoh masyarakat, LSM, relawan, dan masyarakat.

## 5. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui beberapa langkah menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolaan dalam buku “Pemberdayaan Masyarakat” antara lain:<sup>45</sup>

### a. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan dilaksanakan dan dipersiapkan oleh petugas dalam bidang tenaga pemberdayaan melalui *community worker* dan penyediaan lapangan.<sup>46</sup>Tahapan persiapan harus

---

<sup>45</sup><https://kumparan.com/berita-hari-ini/7-tahapan-pemberdayaan-masyarakat-dari-persiapan-hingga-terminasi-1vbIhVVHBar/3> diakses pada 07 Juni 2023, pukul 09:39

<sup>46</sup>Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020).

dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dilaksanakan *non-direktif*, bertujuan untuk mencapai program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan rencana dan berjalan lancar.

b. Tahapan Pengkajian

Proses pengkajian yang dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan secara mandiri melalui kelompok-kelompok yang ada didalam masyarakat.<sup>47</sup> Petugas melakukan pengidentifikasian terhadap permasalahan yang dialami dan memperhatikan sumber daya yang dibutuhkan oleh klien.

c. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Petugas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah ditentukan.

d. Tahapan Perumusan Rencana Aksi

Dilaksanakan oleh petugas pemberdayaan masyarakat dalam perumusan masalah yang bekerja sama dalam menentukan kegiatan yang sesuai, bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sehingga masyarakat tidak kesulitan saat menghadapi permasalahannya.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena kegiatan yang dilaksanakan akan diketahui proses sebuah pemberdayaannya dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

---

<sup>47</sup>Sulistiyani, Ambar Teguh, And Yulia Wulandari. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)* 2.2 (2017): 146-162.

f. Tahap Evaluasi

Anggota yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan petugas melakukan kegiatan evaluasi berdasarkan dengan hasil dari pemberdayaan masyarakat.<sup>48</sup> Sehingga dapat menilai apakah kegiatan pemberdayaan tersebut sudah sesuai dengan rancangan dan dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan kegiatan ini untuk menjadi masukan.

g. Tahap Terminasi

Tahapan ini dilakukan untuk sebuah hubungan kerjasama yang dilakukan untuk menyelesaikan tujuan akhir dari petugas pemberdayaan atau kelompok masyarakat.

## 6. Strategi Pemberdayaan

Pemikiran Chambers yang dikutip oleh Kartasasmita, menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan meliputi nilai sosial yang berdasarkan paradigma pembangunan yang memiliki sifat berpusat pada masyarakat.<sup>49</sup> Melalui konsep ini, kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan penciptaan suasana yang dapat memberikan dorongan masyarakat untuk berkembang dengan potensi yang dimiliki, memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat membuka peluang untuk masyarakat menjadi berdaya, memberikan perlindungan untuk masyarakat lemah dalam menghadapi permasalahan atau kelompok yang kuat.<sup>50</sup>

Dalam konteks pekerjaan sosial yang dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat maka kegiatan pemberdayaan

---

<sup>48</sup>Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1, 2020.

<sup>49</sup>Ajeng Dini Utami, "Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa", (Temanggung, Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2022) hal 81.

<sup>50</sup>Wawan E Kuswandoro, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Pariwisata ". (Pengajar Program Studi Ilmu Politik, Universitas Brawijaya).

masyarakat dapat dilakukan berdasarkan dengan tiga (3) asas *empowerment setting*, meliputi:<sup>51</sup>

*Pertama*, Asas Mikro dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan untuk sasaran secara individu. Melalui bimbingan, konseling, *stress management*, serta *crisis intervention*. Pelaksanaan asas ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap sasaran sehingga dapat menjalankan kehidupan dan tugas-tugasnya dengan baik.

*Kedua*, Asas Mezzo dilakukan secara berkelompok dan digunakan sebagai media intervensi kegiatan pemberdayaan.<sup>52</sup> Dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sasaran, keterampilan, pengetahuan, dan sasaran memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami.

*Ketiga*, Asas Makro dilakukan untuk memberikan pengarahan pada lingkungan yang lebih luas.<sup>53</sup> Asas ini dapat juga disebut sebagai Strategi Sistem Besar (*Large-System Strategy*) yaitu strategi untuk kebijakan meliputi perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, kampanye, pengorganisasian masyarakat, serta manajemen konflik. Dalam konteks ini, sasaran dianggap sudah memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan dapat menentukan strategi yang tepat untuk dilakukan.

---

<sup>51</sup>Chotimah, Indira, and Deti Anggraini. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan Di Desa Warujaya." *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2.1 (2018): 62-72.

<sup>52</sup>Nilamsari, Wati. "Strategi pemberdayaan masyarakat melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di kel. Semper Barat Jakarta Utara." (2010).

<sup>53</sup>Risqani, Ita. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Pantai Payangan Di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Diss. Iain Jember, 2016.

## B. Kajian *Community Based Tourism (CBT)*

### 1. *Community Based Tourism (CBT)*

Dalam buku “*Community Based Tourism For Conservation And Development: A Resource Kit*” menjelaskan *community based tourism* suatu kegiatan untuk mendukung pencapaian dari rencana pembangunan dengan perubahan sosial dan ekonomi.<sup>54</sup> Dengan pariwisata ini dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan promosi pariwisata untuk berkelanjutan. *Community Based Tourism* diimplementasikan untuk memperhatikan kegiatan yang mendorong dalam program pembangunan dan pelestarian lingkungan, yang dapat membantu aspek ekonomi dan sosial.

Demartoto memaparkan definisi *Community Based Tourism (CBT)* adalah kegiatan pembangunan pariwisata yang berasal dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat, dan diberikan kepada masyarakat. Sama seperti Demartoto, Anstrand memberikan penjelasan untuk definisi *Community Based Tourism (CBT)* yaitu pariwisata yang menerapkan konsep pelestarian dan keberlanjutan lingkungan, budaya, dan sosial untuk dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat dan juga untuk masyarakat.<sup>55</sup>

Dasar teori *Community-Based Tourism (CBT)* menekankan kolaborasi antara komunitas lokal, pemerintah, dan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. *CBT* bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal dengan memberikan mereka kontrol lebih besar atas sumber daya alam dan budaya yang ada di lingkungan mereka. Pada dasarnya, *CBT* berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan potensi pariwisata di daerah mereka

---

<sup>54</sup> Joana Mria Zettira Da Costa, “Implementasi Prinsip *Community Based Tourism* Dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), hal 16.

<sup>55</sup> Melker Anstrand, “*Community Based Tourism and Socio Culture Aspects Relating to Tourism a Case Study of a Swedish Student Excursion to Babati (Tanzania, 2006)*”, hal 15.



sendiri. Ini melibatkan partisipasi aktif warga lokal dalam pengambilan keputusan, pemeliharaan keberlanjutan lingkungan, dan pelestarian warisan budaya. Prinsip utama CBT adalah menciptakan manfaat ekonomi yang adil dan berkelanjutan bagi komunitas setempat, sambil tetap meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya.

Pendekatan CBT juga menekankan pentingnya pendidikan dan pelibatan komunitas dalam proses pariwisata. Ini melibatkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal pelayanan pelanggan, pengelolaan bisnis kecil, dan pemahaman tentang nilai-nilai budaya. Dengan melibatkan komunitas secara langsung, CBT bertujuan untuk memastikan bahwa pendapatan dari pariwisata didistribusikan secara merata di antara masyarakat lokal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan mengakui dan menghormati pengetahuan lokal, tradisi, dan hak masyarakat, CBT menciptakan model pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak terlibat.

## **2. Konsep *Community Based Tourism* (CBT)**

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) dilakukan oleh perancang, pelaku pendorong pembangunan pariwisata, strategi dalam menggerakkan komunitas untuk ikut serta dalam berpartisipasi pada kegiatan pembangunan pariwisata. Tujuan dengan penerapan konsep ini yaitu untuk memperoleh pemberdayaan dalam aspek sosial, ekonomi, komunitas serta mempunyai nilai positif untuk pariwisata, terutama untuk wisatawan.

*Community Based Tourism* (CBT) akan melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan keputusan dan mendapatkan bagian dalam ukuran yang besar secara langsung dari kedatangan wisatawan pada pariwisata tersebut. Maka dari itu, konsep *Community Based Tourism* (CBT) berhasil dalam menciptakan kesempatan untuk bekerja, mengurangi angka kemiskinan, pelestarian lingkungan, budaya, dan menumbuhkan jati diri serta rasa bangga masyarakat dengan adanya peningkatan kegiatan pariwisata. Sebagai konsep yang muncul dari

strategi pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemandirian masyarakat dan kemampuan masyarakat.

Pada dasarnya, CBT menekankan partisipasi aktif, pemberdayaan, dan kesejahteraan masyarakat sebagai prioritas utama dalam proses pariwisata.<sup>56</sup> Prinsip utama dari CBT adalah kolaborasi yang erat antara komunitas lokal, pemerintah, dan pelaku pariwisata untuk menciptakan pengalaman wisata yang berkelanjutan dan autentik. Masyarakat setempat tidak hanya diundang untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, tetapi juga didorong untuk mengelola dan memiliki sebagian besar manfaat dari aktivitas pariwisata.

CBT mendorong penggunaan dan pelestarian sumber daya lokal, baik budaya maupun alam, sebagai daya tarik utama destinasi wisata. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang unik dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola warisan mereka sendiri. Keberlanjutan menjadi pilar utama dalam CBT, menggarisbawahi pentingnya meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, konsep CBT menciptakan sebuah model pariwisata yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan, di mana masyarakat lokal memiliki peran sentral dalam membentuk dan menjaga identitas destinasi wisata mereka.

### **3. Prinsip *Community Based Tourism* (CBT)**

Pariwisata berbasis masyarakat dioptimalkan sesuai asas yang ada dalam pembangunan pariwisata. Hal ini meliputi stakeholder, pihak swasta dan masyarakat yang menjadi pemeran dalam pelaksanaan. Secara prinsip memang pengembangan pariwisata ini berasal dari

---

<sup>56</sup>Tandilino, Sari Bandaso, and Pasifikus Mala Meko. "Penerapan Community Based Tourism Di Desa Wisata Lamalera B Dalam Mendukung Pariwisata Estate Di Nusa Tenggara Timur." *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE* 3.1 (2020).

gagasan masyarakat, dibentuk oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Dengan konsep pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat sekitar.

Prinsip-prinsip Community-Based Tourism (CBT) membentuk dasar dari pendekatan ini yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan. Prinsip utama dari community based tourism (CBT) yaitu:<sup>57</sup>

- a. Partisipasi Aktif Masyarakat: Masyarakat lokal diundang untuk berperan aktif dalam seluruh siklus pariwisata, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Partisipasi ini memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.
- b. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Prinsip ini menekankan penggunaan dan pelestarian sumber daya lokal, termasuk warisan budaya, tradisi, dan lingkungan. Pemanfaatan sumber daya lokal bertujuan menciptakan pengalaman pariwisata yang autentik dan berkelanjutan.
- c. Keberlanjutan: Prinsip keberlanjutan mendasari tindakan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya, sambil memaksimalkan manfaat positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.
- d. Inklusivitas: CBT memperhatikan keberagaman masyarakat dan mencoba menciptakan peluang partisipasi yang adil bagi semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang mungkin terpinggirkan atau kurang terwakili.
- e. Keadilan Sosial dan Ekonomi: Prinsip ini menekankan distribusi manfaat yang merata di antara anggota komunitas, memastikan bahwa keuntungan dari pariwisata diperoleh secara adil oleh masyarakat lokal.

---

<sup>57</sup>Rahmasari, Rizki. Penerapan Prinsip-Prinsip Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Pasar Gemblung. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2021.

- f. PEMBERDAYAAN EKONOMI: Prinsip ini mencakup upaya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui pelibatan dalam kegiatan pariwisata, memberikan pelatihan keterampilan, dan mendukung usaha mikro dan kecil.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan, masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pengambilan keputusan, perencanaan, pengelolaan, pengembangan, monitoring dan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan karena sesuai dengan tujuan *community based tourism* yakni menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Prinsip yang menjadi pedoman *community based tourism* (CBT) dalam aspek pengembangan menurut Suansri yaitu:<sup>58</sup>

- a. Prinsip ekonomi yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dikawasan pariwisata dan membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Prinsip sosial untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dengan melibatkan masyarakat melalui pembagian peran yang sama dan tidak ada unsur diskriminasi antar masyarakat.
- c. Prinsip budaya yaitu memberi arahan dan mendukung masyarakat untuk melestarikan kebudayaan dan adat istiadat setempat.
- d. Prinsip lingkungan dengan memperhatikan kebersihan dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan.
- e. Prinsip politik dengan tujuan meningkatkan peran aktif masyarakat dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh stakeholder.<sup>59</sup>

Isnaini Muallissin memberikan penjelasan terkait prinsip-prinsip yang digunakan sebagai alat dalam mengimplementasikan konsep *community based tourism* (CBT) untuk masyarakat sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Triana, Eva Agus, And Haura Atthahara. "Implementasi Prinsip Community Owned Government Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pulas Garden Di Desa Sipedang." *The Indonesian Journal Of Politics And Policy* (IJPP) 3.1 (2021).

<sup>59</sup>Ema Diya Yusita, "Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata uliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro", (Skripsi, Universitas Lampung, 2021), hal 17-18.

- a. Mendukung dan melakukan promosi pariwisata
- b. Mengikutsertakan masyarakat dari tahap awal hingga akhir
- c. Mempromosikan ciri khas pariwisata masyarakat
- d. Kualitas hidup masyarakat ditingkatkan
- e. Kelestarian lingkungan dan potensi sumber daya alam dijaga dengan baik
- f. Karakter dan budaya masyarakat dipertahankan dengan baik
- g. Menghormati perbedaan yang ada pada masyarakat
- h. Pariwisata yang ada memberikan manfaat dan keuntungan bagi Masyarakat

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, CBT bertujuan menciptakan pengalaman pariwisata yang memberdayakan masyarakat setempat, mempromosikan keberlanjutan, dan memelihara keunikan budaya dan lingkungan destinasi wisata.

## C. Kajian Agro Eduwisata

### 1. Agro Eduwisata Seakong

Agro Eduwisata Seakong terletak di Dusun Dua, Karangjambe, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara yang berjarak 13,4 km dari pusat kota Banjarnegara dan berada di tanah milik PT Indonesia Power dan lebih tepatnya wilayah barat Desa Wanadadi. Merupakan destinasi wisata baru yang didirikan tahun 2022, berawal dari kesedihan dan keprihatinan masyarakat paska pandemi Covid-19 yang mengakibatkan masyarakat mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kehilangan mata pencaharian.<sup>61</sup> Beberapa tahun sebelum pandemi Covid-19, banyak wisatawan yang belum mengetahui Waduk Mrica ini, sehingga Waduk Mrica ini hanya dikunjungi oleh masyarakat sekitar Kecamatan Wanadadi. Waduk Mrica kini sudah

---

<sup>60</sup><https://www.desabisa.com/mengenal-konsep-community-based-tourism/>  
diakses pada 11 Juni 2023 pukul 13:25

<sup>61</sup><https://www.desabisa.com/mengenal-konsep-community-based-tourism/>  
diakses pada 11 Juni 2023 pukul 13:25



dikenal oleh banyak wisatawan sejak pembangunan wisata, pembangunan ini merupakan gagasan dari kelompok masyarakat desa Wanadadi dan didukung penuh oleh Pemerintah Desa Wanadadi. Dari sebuah gagasan kemudian terbentuklah Agro Eduwisata yang dikelola dengan berbasis masyarakat.

Marini Susanti Hamidun memaparkan bahwa kegiatan yang dilakukan di wilayah agroforestri adalah istilah untuk agro eduwisata. Kegiatan ini merupakan proses untuk mencapai tujuan dalam memperluas pengetahuan, pengalaman wisata dalam aspek pangan, perkebunan, hortikultura, perhutanan, sumberdaya pertanian, dan peternakan.<sup>62</sup>

Erna Hartati dalam buku “Membangun Agro Eduwisata Berbasis Sistem Pertanian Terpadu Zero Waste di Lahan Kering”<sup>63</sup> menjelaskan bahwa agro eduwisata adalah sebuah wisata agro yang berhubungan dengan pertanian serta penyatuan antara produk, pengetahuan, wisata dan pemeliharaan pertanian. Dilakukan oleh penyuluh atau anggota komunitas yang memberikan pelayanan kepada wisatawan.

## **2. Konsep Agro Eduwisata**

Pariwisata yang berkelanjutan harus memperhatikan kelestarian lingkungan di sekitar objek dan daya tarik wisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam perkembangan pariwisata telah terjadi pergeseran nilai dan pemeliharaan pertanian, saat ini tidak hanya sebatas mendapatkan manfaat rekreasi saja akan tetapi mendapatkan wawasan mengenai lingkungan yang didapatkan saat berwisata.

Wisawatan membutuhkan pariwisata yang dapat menambah pengalaman dalam berwisata dengan lingkungan yang memiliki sebuah keunikan dan masih terjaga secara lestari, sehingga melalui lingkungan

---

<sup>62</sup>Marini Susanti Hamidun, “Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat”, (Sleman: Deepublish, 2021) hal 31.

<sup>63</sup>Erna Hartati, “Membangun Agro Eduwisata Berbasis Sistem Pertanian Terpadu Zero Waste di Lahan Kering”, (Jawa Timur, Uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hal 1.

ini dapat melakukan interaksi dengan masyarakat lokal untuk mengetahui lebih dalam mengenai tradisi, budaya, adat istiadat, nilai sosial masyarakat, dan potensi dari pariwisata tersebut.<sup>64</sup>

Perubahan pada pola pariwisata menjadi agro eduwisata disebabkan oleh beberapa hal yaitu perubahan terhadap teknologi dan informasi yang cepat, kemampuan wisatawan terkait materi dan finansial yang mudah, pendidikan untuk wisatawan semakin maju dan baik, infrastruktur pariwisata yang mendapatkan kemudahan dalam mengakses dan diversifikasi objek wisata.

Perubahan ini menghasilkan sebuah konsep untuk melakukan pariwisata dengan paradigma yang berbeda yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang lestari dan berwawasan tinggi pada lingkungan melalui industri pariwisata, sehingga dapat menciptakan *Sustainable Tourism Development* yang dapat meningkatkan image baru objek wisata dan daya tarik wisata sehingga menjadi solusi untuk permasalahan wisatawan yang menurun.<sup>65</sup>

Implementasi image baru yang menggunakan penyampaian edukasi yang menarik dan menyenangkan untuk wisatawan, sehingga dapat mencapai tujuan edukasi secara maksimal. Edukasi dan pariwisata merupakan dua hal yang saling melengkapi dan menjadi metode pembelajaran yang kreatif. Memberikan fasilitas kepada wisatawan mengenai pengetahuan terhadap budaya, cerita rakyat, lingkungan yang termasuk kawasan pedesaan, hutan, dan ekosistem yang ada. Kegiatan seperti ini yang meliputi eduwisata dilakukan pada kawasan agroforestry dikenal sebagai konsep agro-eduwisata.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Marini Susanti Hamidun, "Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat", (Sleman, Deepublish Publisher, 2012), hal 33.

<sup>65</sup>Streimikiene, Dalia, Et Al. "Sustainable Tourism Development And Competitiveness: The Systematic Literature Review." *Sustainable Development* 29.1 (2021): 259-271.

<sup>66</sup>Marini Susanti Hamidun, "Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat", (Sleman, Deepublish Publisher, 2012), hal 40.

### 3. Tujuan Agro Eduwisata

Kegiatan pada agro-eduwisata dilakukan melalui pengenalan dan pengetahuan mengenai jenis dan tanaman pada wisata, pengetahuan dan pengalaman bersama petani dalam mengelola pertanian, persiapan penanaman, penanaman, teknik budidaya, pengetahuan pasca panen, hingga pemasaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai lingkungan pertanian, mendapatkan pengalaman dalam berwisata dan melakukan hubungan usaha dengan petani yang meliputi tanamanan hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, perhutanan serta sumber daya pertanian. Kegiatan ini merupakan upaya dalam penganeekaragaman daya tarik wisata dari ekowisata yang ada. Dengan tujuan untuk memperluas wisata alam.

Terdapat lima unsur yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan dalam mengembangkan kawasan agro-eduwisata, sebagai berikut:

- a. Atraksi, yang dimaksud dengan atraksi yaitu wilayah yang digunakan untuk agro-eduwisata meliputi lahan pertanian, keindahan alam, budaya petani, dan hal lain yang berkaitan dengan pertanian.
- b. Fasilitas, dalam agro-eduwisata harus menyediakan fasilitas seperti penginapan, tempat makan, pasar atau pusta oleh oleh.
- c. Infrastruktur yang memadai dan sesuai dengan ketentuan yang ada, dengan memberikan rasa jaminan aman dan nyaman untuk wisatawan. Infrastruktur yang diperlukan antara lain jalan raya, pengairan, pembuangan air atau kotoran, fasilitas untuk kesehatan jika terjadi hal yang tidak diinginkan, sistem komunikasi, listrik, terminal angkutan umum, dan keamanan.
- d. Transportasi umum yang dapat diakses wisatawan untuk menuju perjalanan. Dengan memberikan sistem keamanan untuk penumpang, pemasangan tarif yang sesuai dan pasti, peta objek wisata, dan tenaga kerja untuk transportasi umum.

- e. Keramah-tamahan dalam pelaksanaan kegiatan agro-eduwisata merupakan salah satu bukti keberhasilan dalam sistem pariwisata.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup>Khasanah, Rohmatul. "Model Implementasi Desa Argo-Ekowisata dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Daerah (Studi Kasus di Kecamatan Ampelgading)." *Forum Ilmu Sosial*. Vol. 43. No. 2. 2016.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Community Based Tourism (CBT) Di Agro Eduwisata Seakong Wanadadi” menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini cenderung melibatkan partisipan yang hadir dan tegas dengan masalah yang sedang diteliti, oleh karena itu penelitian kualitatif lebih dominan pada interaksi langsung dengan narasumber. Menurut Bogdam dan Taylor dalam Buku Salim dan Syahrudin penelitian yang menggunakan metode kualitatif maka menghasilkan data bersifat deskriptif mengenai individu yang dijelaskan melalui kata-kata atau kalimat berdasarkan dengan situasi dan perilaku yang diamati oleh peneliti.<sup>68</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau *field research*, merupakan jenis penelitian yang mencari, memperoleh, dan menggunakan informasi yang didapatkan dari pengamatan oleh peneliti dan ikut berpartisipasi secara langsung untuk pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>69</sup>

Metode *field research* digunakan dalam metode kualitatif untuk menghasilkan data atau informasi yang bersifat secara deskriptif meliputi tulisan atau lisan dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena lebih mudah dalam memberikan gambaran umum dan menguraikan informasi terkait pemberdayaan masyarakat yang ada dalam *Community Based Tourism* (CBT) yang ada di Agro Eduwisata Seakong.

---

<sup>68</sup>Salim dan Syahrudin, “Metodologi Penelitian”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal 45-46.

<sup>69</sup> Aizul Ikhwan, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hal 34.



## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan Community Based Tourism (CBT). Pendekatan deskriptif fokus pada pengamatan yang lebih intensif agar dapat menghasilkan catatan sesuai dengan fenomena, yaitu berupa kalimat atau naratif yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk mengambil kesimpulan.<sup>70</sup>

Bentuk penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan dan memetakan fakta yang sesuai dengan kerangka berfikir atau cara pandang.<sup>71</sup> Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism (CBT) di Agro Eduwisata Seakong Wanadadi. Strategi ini dilakukan karena peneliti menganalisis hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam community based tourism (CBT) dan dijelaskan dalam bentuk narasi.

### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada 10 April 2023 sampai 30 November 2023.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Agro Eduwisata Seakong yang terletak di Dusun Dua, Karangjambe, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>70</sup> Joana Maria, "Implementasi Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran Yogyakarta", (Skripsi, UIN Sunan Klajaga Yogyakarta, 2022), hal 28.

<sup>71</sup> Aizul Ikhwan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", (Skripsi, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hal 34.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran peneliti untuk membagikan keterangan terkait dengan latar belakang penelitian yang kemudian menjadi bahan untuk dipelajari dan dipahami kemudian menentukan kesimpulannya.<sup>72</sup> Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan *Community Based Tourism*. Subjek penelitian sebagai berikut:

- a) Pemerintah Desa Wanadadi yang berwenang dan mengayomi masyarakat desa Wanadadi, selaku Kepala Desa yaitu Bapak Sigit Utoyo dan penasihat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera yang ikut sebagai pelopor dalam pembentukan BUMDes dan Agro Eduwisata Seakong.
- b) Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera yaitu Bapak Prastowo Agung Nugroho yang mengetahui informasi secara detail terkait Agro Eduwisata Seakong.
- c) Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mengetahui informasi terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan.
- d) Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan andil dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat ikut merasakan dampak positif dan perubahan dengan adanya Agro Eduwisata Seakong.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi variabel yang disertai dengan karakteristik unsur yang diteliti, populasi, sampel, unit dan tempat penelitian menjadi bagian dalam pengambilan sampel. Objek

---

<sup>72</sup> Melani Ayu Permatasari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Galeri Batik Pringmas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas", (Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022), hal 41.

penelitian ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam Agro Eduwisata Seakong.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menurut Lofland dalam penelitian kualitatif adalah sumber pokok permasalahan penelitian untuk menemukan informasi atau data yang aktual berdasarkan sumber data yang valid, meliputi:

##### **1. Data Primer**

Data primer didapatkan melalui kegiatan atau informasi yang diberikan dari informan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan sumber data ini didapatkan pertama kali.<sup>73</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan Kepala Desa Wanadadi Bapak Sigit Utoyo, Ketua Badan Usaha Milik Daerah Wanasejahtera Bapak Subhan, dan masyarakat yang terlibat salah satunya Ibu Keni.

##### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder dalam penelitian kualitatif menjadi bahan pendukung yang diperoleh melalui pengumpulan data untuk dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder antara lain jurnal, buku, artikel, situs internet yang sesuai dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan berdialog dan bertatap muka dilaksanakan dua orang atau lebih menggunakan pertanyaan yang dikemukakan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan jawaban yang valid. Penyampaian jawaban yang diberikan oleh narasumber mengenai pengetahuan dan aktivitas di lapangan dan peneliti dapat memperoleh bahan penelitian. Dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk penelitian ini guna mendapatkan informasi, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan untuk informan.

---

<sup>73</sup>Arisandy Ambarita, "Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian", (Yogyakarta:2016), hal 82.

Jenis wawancara dibagi menjadi dua teknik yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Melaksanakan wawancara terstruktur berpedoman pada bahan wawancara yang sebelumnya sudah disiapkan. Sedangkan saat melaksanakan wawancara tidak terstruktur maka wawancara ini tidak berpedoman pada bahan wawancara, dilaksanakan secara bebas dan mengalir sesuai dengan topik penelitian.

Dengan melakukan wawancara, peneliti memperoleh data lebih banyak dan dapat mempermudah peneliti dalam memahami budaya saat wawancara, dan mengetahui kejelasan untuk hal-hal yang tidak diketahui peneliti.<sup>74</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Sigit Utoyo sebagai Kepala Desa Wanadadi dan Penanggungjawab Agro Eduwisata Seakong, pengelola Agro Eduwisata yaitu BUMDesa Wanasejahtera yang mengetahui informasi terkait pengelolaan Agro Eduwisata Seakong, dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan, pengembangan, dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

## 2. Observasi

Observasi sebagai langkah awal untuk memperoleh data melalui pemantauan pada objek yang diteliti.<sup>75</sup> Secara khusus, observasi yaitu mengamati, memahami dan mendengar, dan mencari jawaban dengan terjun langsung untuk memperoleh data. Peneliti mengamati dilokasi penelitian terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMDesa) dengan melibatkan masyarakat untuk diberdayakan melalui Agro Eduwisata Seakong yang menerapkan *Community Based Tourism (CBT)*.

---

<sup>74</sup>Iryana, Risky Kawasari, "Teknik Pengumpulan Data Penelitian Metode Kualitatif", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.

<sup>75</sup>Neni Hasnunidah, "Metodelogi Penelitian Pendidikan", Media Akademi, Yogyakarta, 2017, hal 86.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data melalui pengambilan gambar, yang kemudian berfungsi sebagai bukti dari peristiwa tersebut.<sup>76</sup> Jadi, untuk memperkuat sebuah penelitian, jenis dokumentasi juga sangat penting dalam melengkapi hasil wawancara untuk data primer mencakup informasi tentang sejarah yayasan, lokasi geografis, kegiatan, maksud, dan tujuan. Informasi yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan ini, akan dikaitkan dengan hasil wawancara dan dokumen dilampirkan untuk skripsi.

### 4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan konsep Bogdam dan Taylor dalam Salim dan Syahrums penelitian yang menggunakan metode kualitatif maka menghasilkan data bersifat deskriptif mengenai hal dijelaskan dengan kalimat berdasarkan dengan situasi dan perilaku yang diamati oleh peneliti secara terus menerus.<sup>77</sup>

Teknik analisis data digunakan untuk menelaah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui reduksi data yang didapatkan di lapangan, tahapan-tahapan dalam menganalisis data yakni:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data menjadi tahap awal dalam menyimpulkan data, serta memilah data untuk diubah dalam bentuk sederhana. Dalam reduksi data maka mengolah serta memilah milih yang tidak perlu digunakan untuk informasi, Mengarahkan dan mengelola data sesederhana mungkin agar dapat menghasilkan kesimpulan akhir. Data yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam community based tourism (CBT) di Agro Eduwisata Seakong.

---

<sup>76</sup>Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi" , Vol 27, No 1, April 2003, hal 8.

<sup>77</sup>Salim dan Syahrums, Metodologi Penelitian, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal 45.



b. Penyajian Data

Tahap penyajian data untuk menggabungkan informasi menjadi bentuk uraian atau kesimpulan. Bogdan dan Taylor dalam Salim dan Syahrur mendeskripsikan metode kualitatif yaitu "*qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data: people own written or spoken words and observable behavior*".<sup>78</sup> Pada tahap penyajian data, peneliti menganalisis variabel dengan teliti, aktual, dan objektif untuk upaya-upaya dan kegiatan yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat di Agro Eduwisata Seakong.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam menganalisis data, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memunculkan jawaban atas pertanyaan pada bagian sebelumnya. Kesimpulan ini berupa penjelasan atau deskripsi mengenai objek yang masih tampak belum jelas setelah ada penelitian ini dapat menjadi jelas.

---

<sup>78</sup> Polkinghorne, Donald E. "Language and meaning: Data collection in qualitative research." *Journal of counseling psychology* 52.2 (2005): 137.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Agro Eduwisata Seakong Wanadadi Kabupaten Banjarnegara

##### 1. Profil Agro Eduwisata Seakong

Agro Eduwisata Seakong ini terletak di Bendungan Panglima Besar Soedirman atau yang biasa dikenal dengan Waduk Mrica. Fungsi dari waduk ini bukan sebagai pembendung Sungai Serayu yang ada di Banjarnegara, namun waduk ini dibangun pada tahun 1982 ini dimanfaatkan sebagai pusat pengairan dan menjadi pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang dikelola oleh PT Indonesia Power. Menjadi sebuah waduk yang berada di antara Kecamatan Wanadadi Provinsi Jawa Tengah. Wisata ini terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun Dua, Karangjambe, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas genangan waduk seluas 1.250 hektar. Pendirian wisata ini merupakan wujud nyata dalam mengimplemtasikan pariwisata dan industri kreatif dalam menanggulangi beban yang dirasakan akibat Covid-19.<sup>79</sup>

Desa Wanadadi memiliki sebuah sejarah atau mitos yang berawal pada tahun 1700 Masehi, dimana pada saat itu berdatangan sejumlah delapan (8) Kepala Keluarga Dipasura yang berasal dari wilayah Banyumas yang kemudian salah satu dari mereka menjadi Kepala Desa yang pertama. Pada awal mulanya, disekitar desa tersebut terdapat mata air yang menjadi sumber kehidupan bagi kelangsungan hidup manusia disekitarnya, kemudian masyarakat membabad hutan yang ada disekitar mata air tersebut yang akan dimanfaatkan untuk membangun rumah atau pemukiman yang menjadi sebuah perkampungan. Desa Wanadadi memiliki arti dari kata wana atau hutan

---

<sup>79</sup><https://wisatahits.blog/obyek-wisata-seakong-dikembangkan-sebagai-wisata-agro-edu-pokdarwis-wanadadi-siap-promosi-55992/> diakses pada 9 September 2023 pukul 16:37.

yang berubah menjadi sebuah pemukiman warga dan kemudian nama desa tersebut disepakati oleh Kepala Desa Dipasura yang menjadi nama Desa Wanadadi hingga saat ini. Desa ini beralamat di Jl. KH Ahmad Dahlan No,25 Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Desa Wanadadi terletak 14km dari pusat Ibukota Kabupaten Banjarnegara yang lebih tepatnya berada di Utara diantara 7,28°-7,31° Lintang Selatan dan 2,40°-3,47° Bujur Timur.

Asal-usul pemberian nama Agro Eduwisata Seakong ini berasal dari kata gabungan yaitu sela yang berarti batu dan bangkong yang berarti katak besar. Kemudian kedua kata tersebut digabungkan sehingga menjadi kata “Seakong”. Kemudian pemberian nama wisata disetujui oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegaa serta Pemerintah Desa Wanadadi dan sudah disahkan pada Januari 2022. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Prastowo Agung Nugroho selaku Ketua Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) Wanasejahtera bahwa:

“Dari dulu bendungan itu kan ramai terus ya mba, sebelum Eduwisata Seakong dulu namanya peler. Karena selalu ramai tapi tidak ada pengelolaan akhirnya dari Pemerintah Desa melalui pihak BUMDes bekerja sama untuk mengelola bendungan ini sehingga ada pemasukan untuk desa dan bisa memberdayakan masyarakat yang ekonominya terpuruk karena covid-19. Tanah ini emang punya PT. Indonesia Power, melalui BUMDes ini akhirnya ada PKS atau Perjanjian Kerja Sama.”<sup>80</sup>

Agro Eduwisata Seakong inu merupakan hasil inisiasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Desa Wanadadi yang mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Wanadadi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera. Kawasan Agro Eduwisata Seakong dipromosikan melalui Kampung Ramadhan tahun 2022 dan sudah berjalan tahun kedua pada tahun ini yang berawal akibat keprihatinan masyarakat dengan dampak yang diakibatkan oleh

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Prastowo Agung Nugroho, Ketua BUMDes Wanasejahtera, 20 Oktober 2023.

Covid-19 sehingga mayoritas masyarakat kehilangan mata pencahariannya.<sup>81</sup> Kepengurusan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wanadadi Berdikari yang mempromosikan destinasi Agro Eduwisata Seakong ini.

Agro Eduwisata Seakong merupakan destinasi wisata baru di Kabupaten Banjarnegara yang menyuguhkan panorama alam menawan. Berlokasi di Dusun Sela Bangkong Desa Wanadadi Kecamatan Wanadadi, Seakong berada di tepi Waduk Mrica dengan luas sekitar 12 hektar. Dengan potensi alam yang menawan dan dukungan komunitas yang kuat, lokasi ini sering dijadikan arena kopdar berbagai komunitas, camping, dan wisata keluarga naik perahu berkeliling Waduk Mrica.

Agro Eduwisata Seakong menjadi pelopor dalam pencapaian di Desa Wanadadi sebagai desa wisata yang berkelanjutan, disahkan pada tanggal 18 November 2023. Pengesahan Desa Wisata ini dilaksanakan pada event yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Wanadadi dan bekerja sama dengan beberapa pihak, yaitu pada event Seakong Festival yang dilaksanakan selama tiga hari sejak 17-19 November 2023. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di Agro Eduwisata Seakong ini berupa Festival Tek-Tek, Festival Layang-Layang, Pentas Seni dari kelompok masyarakat Desa Wanadadi, Mancing Mania, Kicau Mania, dan Peluncuran Desa Wisata yang mempersembahkan penampilan spesial dari putra daerah, yaitu Ebiat G. Ade. Selain melaksanakan kegiatan yang bersifat hiburan, pada 18 November 2023 juga dilaksanakan sosialisasi berupa “Gempuran Rokok Ilegal” yang diselenggarakan oleh Bea Cukai Purwokerto.

Agro Eduwisata Seakong yang berdiri sejak tahun 2022 memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup dari pelaku UMKM dilingkungan pariwisata. Agro Eduwisata

---

<sup>81</sup><https://banjarnegara.pikiran-rakyat.com/banjarnegara/pr-2466479710/agro-eduwisata-seakong-wanadadi-rekomendasi-tempat-ngabuburit-asik-di-banjarnegara-bukber-bareng-keluarga?page=2> diakses pada 06 November 2023, pukul 19:25.

Seakong sebagai destinasi wisata yang mengikutsertakan edukasi serta menggunakan konsep community based tourism sehingga melibatkan peran aktif dari masyarakat yang mampu diberdayakan. Tidak hanya menawarkan edukasi saja, Agro Eduwisata Seakong juga memiliki pemandangan waduk yang indah, wisata perahu, kebun melon dan semangka, arena memanah dan berkuda serta area camping yang sudah memadai, kemudian destinasi wisata ini juga menyediakan kurang lebih 29 UMKM.

## 2. Visi dan Misi Agro Eduwisata Seakong

Visi dan misi merupakan dua unsur penting yang ada dalam perencanaan atau pengelolaan Agro Eduwisata Seakong untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dengan adanya wisata tersebut, dan menjelaskan nilai-nilai serta peran organisasi yang terlibat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan Agro Eduwisata Seakong.<sup>82</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera, menjelaskan bahwa visi dan misi dari Agro Eduwisata Seakong sebagai berikut:

Visi:

1. Mewujudkan harapan masyarakat untuk menjadikan Agro Eduwisata Seakong semakin terkenal di dunia pariwisata Banjarnegara dan Jawa Tengah.

Misi:

2. Mampu berperan dalam memberdayakan masyarakat Desa Wanadadi
3. Meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat Desa Wanadadi
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wanadadi

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua BUMDes Wanasejahtera Bapak Prastowo Agung Nugroho, 19 Oktober 2023.



5. Melestarikan potensi lokal desa dengan memanfaatkan destinasi wisata

### **3. Sarana dan Prasarana Agro Eduwisata Seakong**

Sebagai destinasi wisata yang tergolong baru, tentu saja perlu menyediakan sarana dan prasarana yang baik agar dapat mengakomodasikan kenyamanan dan kebutuhan dari para wisatawan. Sarana dan prasarana yang ada di sektor pariwisata merupakan fasilitas dan infrastruktur sehingga menjadi pendukung dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata.<sup>83</sup> Sarana yang ada di Agro Eduwisata Seakong meliputi tempat makan, tempat camping, dan pelayanan lainnya untuk wisatawan. Kemudian untuk prasarana dalam Agro Eduwisata Seakong meliputi transportasi yang mudah dijangkau untuk menuju destinasi wisata tersebut, menyediakan beberapa fasilitas umum untuk menunjang kenyamanan para wisatawan antara lain toilet umum, mushola, tempat santai, taman, spot foto, permainan anak-anak, tempat berkuda, tempat memanah, serta wisata perahu air.

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan kepuasan, kenyamanan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui Agro Eduwisata Seakong. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana juga menjaga keselamatan serta kelestarian lingkungan yang ada di Agro Eduwisata Seakong. Melalui sarana dan prasarana ini juga dapat memberikan dampak positif dengan adanya investasi pada sarana dan prasarana sehingga mendapatkan manfaat besar dalam daya tarik wisatawan.

### **4. Struktur Kepengurusan Agro Eduwisata Seakong**

- a. Susunan Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera

Agro Eduwisata Seakong dikelola oleh BUMDes Wanasejahtera yang diketuai oleh Bapak Prastowo Agung

---

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua BUMDes Wanasejahtera Bapak Prastowo Agung Nugroho, 20 Oktober 2023.

Nugroho. Kepengurusan ini mencakup berbagai tugas yang telah ditentukan dalam beberapa bidang, sehingga masyarakat yang diberdayakan melalui Agro Eduwisata Seakong. Berikut susunan kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera periode 2023/2024:

**Tabel 1:1**  
**Susunan Pengurus BUMDes Wanasejahtera**

No	Nama	Kedudukan Dalam Kepengurusan
1	Sigit Utoyo	Penasehat
2	Apit Mardiyono	Ketua Pengawas
3	Subardi	Wakil Ketua Pengawas
4	Kirmanto	Anggota Pengawas
5	Prastowo Agung Nugroho	Direktur
6	Afist Azkiya Sidqi	Sekretaris
7	Meliana Fera Kurniasih	Bendahara

Sumber: Data Pengurus Badan Usaha Milik Desa Wanadadi 2023

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menjadi pengurus serta pengelola Agro Eduwisata Seakong ini memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki destinasi wisata tersebut. BUMDes juga berperan dalam peningkatan perekonomian lokal yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat Desa Wanadadi.

b. Susunan Pengurus dan Pengelola Agro Eduwisata Seakong

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera menjadi pilar utama dalam program pemberdayaan masyarakat desa Wanadadi untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik lagi dalam aspek lapangan pekerjaan, pendapatan desa, serta melestarikan kearifan lokal yang dimiliki.

Tabel 1:2

**Susunan Pengurus dan Pengelola Agro Eduwisata Seakong**

No	Nama	Kedudukan Dalam Kepengurusan
1	Sigit Utoyo	Penasehat
2	Apit Mardiyono	Ketua Pengawas
3	Subardi	Wakil Ketua Pengawas
4	Kirmanto	Anggota Pengawas
5	Prastowo Agung Nugroho	Direktur
6	Afist Azkiya Sidqi	Sekretaris
7	Meliana Fera Kurniasih	Bendahara
8	Umi Zaenatun	Ka. Unit Usaha Simpan Pinjam
9	Surahman	Ka. Unit Usaha Pengelolaan Parkir Jalan Kabupaten
10	Sutikno	Ka. Unit Usaha Pengelolaan Sampah
11	Suyitno	Ka. Unit Usaha Jasa Pengadaan dan Angkutan Material
12	Pricilya Megatyas M.	Ka. Unit Usaha E-Warung dan Usaha Wisata

Sumber: Data Pengurus Badan Usaha Milik Desa Wanadadi 2023

BUMDes dapat melakukan identifikasi sesuai dengan bidangnya untuk mengembangkan daya tarik dari wisatawan melalui pengelolaan yang berkelanjutan sehingga BUMDes dapat memastikan bahwa destinasi wisata yang dikelola dapat memberikan manfaat secara merata kepada masyarakat lokal. Selain itu, BUMDes juga dapat berperan menjadi fasilitator dalam pengembangan infrastruktur di Agro Eduwisata Seakong.

### **5. Daftar Anggota UMKM Agro Eduwisata Seakong**

Daftar anggota UMKM yang berada di Agro Eduwisata Seakong menjadi bukti untuk keberagaman dan kontribusi dalam sektor ekonomi. Dalam konteks pariwisata, tentu saja diperlukan pemahaman untuk pembagian struktur dan karakteristik untuk UMKM yang beroperasi disekitar lingkungan Agro Eduwisata Seakong sehingga

dapat mengetahui manfaat dan dampak terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Berikut daftar anggota UMKM Agro Eduwisata Seakong:

**Tabel 1:3**  
**Daftar Anggota UMKM di Agro Eduwisata Seakong**

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Jenis UMKM
1	Triyana	P	RT 02/04	Makanan
2	Eko	L	RT 02/04	Makanan
3	Iwit	P	RT 02/04	Makanan
4	Wiwin	P	RT 02/02	Minuman
5	Tina	P	RT 02/02	Minuman
6	Sugeng	L	RT 02/02	Makanan
7	Marni	P	RT 02/02	Minuman
8	Isti	P	RT 02/04	Makanan
9	Mawar	P	RT 02/03	Makanan
10	Tuti	P	RT 02/03	Minuman
11	Ika	P	RT 02/03	Makanan
12	Eni	P	RT 02/04	Minuman
13	Agus	L	RT 02/01	Makanan
14	Joko	L	RT 02/02	Mainan
15	Supri	L	RT 02/04	Mainan
16	Misyuki	L	RT 02/02	Makanan
17	Hanafi	L	RT 02/04	Makanan
18	Unsur	L	RT 02/02	Mainan
19	Umu	P	RT 02/04	Makanan
20	Doni	L	RT 02/04	Minuman
21	Yati	P	RT 02/04	Makanan
22	Indri	P	RT 02/03	Minuman
23	Toha	L	RT 02/03	Makanan
24	Ripto	L	RT 02/04	Makanan
25	Niyo	L	RT 02/03	Makanan
26	Eko	L	RT 02/04	Minuman
27	Rista	P	RT 02/04	Makanan
28	Safar	L	RT 02/04	Minuman

Sumber: Data Pengurus Badan Usaha Milik Desa Wanadadi 2023

Pencatatan anggota UMKM di Agro Eduwisata Seakong ini dengan tujuan untuk menyajikan informasi tentang jenis usaha yang dikelola oleh masyarakat Desa Wanadadi, dan terdapat 28 UMKM dengan

membayar sewa lapak sebesar Rp, 350.000,00/bulan.<sup>84</sup> Sehingga dapat memberikan wawasan mengenai kontribusi UMKM untuk penciptaan lapangan kerja lokal, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Wanadadi.

## B. Gambaran Demografis Desa Wanadadi

### a. Jumlah Penduduk Desa Wanadadi

Jumlah penduduk desa beragam tergantung pada lokasi geografisnya yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lahan perhatian, pekerjaan, tingkat pendidikan dan tingkat urbanisasi. Seperti yang ada di Desa Wanadadi memiliki jumlah penduduk yang relatif sama. Desa Wanadadi memiliki jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023 ialah:

**Tabel 2:1**

**Jumlah Penduduk Desa Wanadadi**

<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Tahun 2022	1755 orang	1752 orang
Tahun 2023	1755 orang	1752 orang
<b>Total</b>	3.507 orang	

*Sumber: Data Profil Desa Wanadadi Tingkat Perkembangan Desa*

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, penduduk di Desa Wanadadi Kabupaten Banjarnegara di dominasi oleh laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2022 dan 2023 jumlah penduduk laki-laki adalah 1.775 orang.<sup>85</sup> Perkembangan jumlah penduduk yang ada di Desa Wanadadi dikategorikan stabil atau dengan tahun sebelumnya. Hal ini tentu saja disebabkan oleh tingkat kelahiran yang ada di Desa Wanadadi tergolong rendah,

<sup>84</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Utoyo, selaku Kepala Desa Wanadadi pada 27 November 2023.

<sup>85</sup> Data Profil Desa Wanadadi Tingkat Perkembangan Desa



tingkat kematian di Desa Wanadadi yang stabil, kemudian kegiatan migrasi yang ada di desa Wanadadi juga tetap tidak berubah.

**b. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wanadadi**

Penduduk di Desa Wanadadi memiliki tingkat pendidikan yang baik, karena penduduk memiliki riwayat pendidikan dari jenjang TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel tingkat pendidikan penduduk Desa Wanadadi sebagai berikut:

**Tabel 2:2**

**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wanadadi**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Penduduk buta aksara dan huruf latin	3 orang
2	Kelompok Bermain dan TK	198 orang
3	SD/Sederajat	790 orang
4	SLTP/Sederajat	473 orang
5	SLTA/Sederajat	772 orang
6	DI	175 orang
7	DII	16 orang
8	DIII	162 orang
	S1	212 orang
	<b>Total</b>	<b>2.801 orang</b>

Sumber: Data Profil Desa Wanadadi Tingkat Perkembangan Desa

Masyarakat desa Wanadadi memiliki jumlah penduduk yang mayoritas mengambil jenjang pendidikan hingga S1.<sup>86</sup> Namun, jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada jenjang Sekolah Dasar, dan SLTA/Sederajat.

<sup>86</sup> Data Profil Desa Wanadadi Tingkat Perkembangan Desa

c. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Wanadadi

Jenis pekerjaan atau mata pencaharian penduduk Desa Wanadadi beraneka ragam, meliputi bidang pertanian, perikanan, industri, pertambangan, pengrajin, jasa dan perdagangan. Mata pencaharian ini sangat membantu perekonomian penduduk Desa Wanadadi dan tak mayoritas penduduk juga merantau keluar kota untuk mendapatkan mata pencaharian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel jenis pekerjaan sebagai berikut:

**Tabel 2:3**

**Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Wanadadi**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	32 keluarga
2	Perikanan	97 keluarga
3	Pengrajin	5 keluarga
4	Pertambangan	8 keluarga
5	Industri kecil, menengah, dan besar	51 keluarga
6	Jasa dan perdagangan	145 keluarga

Sumber: Data Profil Desa Wanadadi Tingkat Perkembangan Desa

Daftar diatas merupakan mata pencaharaan masyarakat desa Wanadadi pertahun 2023. Masyarakat desa Wanadadi yang mayoritas bekerja pada bidang jasa dan perdagangan. Hal ini dikarena memiliki lokasi yang strategis yaitu Pasar Wanadadi yang menjadi wadah untuk mencari nafkah dari masyarakat.

### C. Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Seakong Wanadadi

Pemberdayaan atau biasa dikenal dengan *empowerment* yang berasal dari kata “*power*” atau keberdayaan.<sup>87</sup> Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang mengatasi sebuah permasalahan individu atau kelompok sehingga mereka dilibatkan secara aktif untuk bisa menciptakan keputusan dalam menghadapi permasalahannya, dan pemberdayaan menjadi upaya dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam mencapai harapan hidupnya.<sup>88</sup> Sehingga dengan ketidakmampuan masyarakat tersebut dapat diubah menjadi keadaan yang berdaya dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui wisata merupakan sebuah pendekatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan peluang promosi untuk potensi yang ada pada wisata lokal.<sup>89</sup> Wisata tidak hanya digunakan sebagai industri yang dapat membantu pendapatan masyarakat, akan tetapi sebagai alat yang dapat mendorong ekonomi lokal, melestarikan budaya dan lingkungan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kontrol untuk pengelolaan wisata. Pemberdayaan masyarakat melalui wisata menciptakan berbagai inisiatif untuk melaksanakan pelatihan atau pengembangan UMKM yang ada disekitar wisata, sehingga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan.

Dengan adanya Agro Eduwisata Seakong memberikan dampak positif kepada masyarakat, terutama pada aspek sosial dan ekonomi. Perubahan demi perubahan ikut dirasakan oleh masyarakat yang terlibat

---

<sup>87</sup> Aizul Ikhawan,” Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, Uin Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), Hal 58.

<sup>88</sup> Melani, Ayu Permatasari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kub) Galeri Batik Pringmas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”. Diss. Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2023, hal 63.

<sup>89</sup> Ade M. Yuardan, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah”, Vol. 02, Nomor 02, Jurnal Abidas, 2021, hal 180.

dalam kegiatan pemberdayaan ini. Hal itu dirasakan oleh salah satu masyarakat yang ikut diberdayakan yaitu Ibu Keni:

“Saya ikut bangga dan senang dengan adanya Agro kong ini benar-benar mengikutsertakan masyarakat. Dari yang habis covid-19 ekonomi menurun akhirnya dari Pemerintah desa sama BUMDes mengajak dan memberdayakan masyarakat lewat wisata ini mba. Dilatih dari perencanaan sampe pengembangan wisata melalui bimbingan teknis itu.”<sup>90</sup>

Melalui Agro Eduwisata Seakong ini mampu mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan perencanaan, pembangunan serta pengembangan. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat yang secara langsung dapat memberdayakan masyarakat dan mengubah kehidupan masyarakat yang berdampak akibat Covid-19. Perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat adalah menambah penghasilan keluarga, menambah pengalaman saat ikut serta dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan wisata, menjadi berdaya dengan adanya pelatihan yang diselenggarakan sehingga mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan dapat menikmati hasil pemberdayaan tersebut.<sup>91</sup>

Pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Agro Eduwisata Seakong mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan, pengembangan dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat merubah masa depan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sekitar dan memperkuat jaringan sosial di komunitas atau organisasi desa. Sehingga dengan wisata ini berhasil mengusung lapisan masyarakat yang memiliki tekad dan semangat untuk ikut diberdayakan berasal dari berbagai RT dan RW yang berada di Desa Wanadadi. Masyarakat merasakan pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat pasc Covid-19, hal ini

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Keni, Masyarakat Yang Diberdayakan, 23 Oktober 2023.

<sup>91</sup> Ajeng Dini Utami, “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa”, (Temanggung, Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2022).

seperti yang dirasakan dan disampaikan oleh Bapak Toha selaku pemilik UMKM di Agro Eduwisata Seakong menjelaskan sebagai berikut:

“Nek aku rasane ya mba, setelah ana Agro Eduwisata Seakong kie dadi rame banget. Sering nggo acara-acara sing gawe masyarakat pada nonton ramean. Sebagai bakul, ya melu seneng dadi rame. Tapi, sebelum Seakong berkembang ya masyarakat diberdayakan disit mba. Dilatih lewat bimbingan teknis sing disediakna nang Dinas Pariwisata. Jelas nambah pengalaman karo pengetahuan banget mba, diwarai tentang UMKM dan E-Warung beberapa minggu nembe teyeng bukak usaha nang kene.”<sup>92</sup>

Agro Eduwisata Seakong menjadi lokasi untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Desa Wanadadi karena destinasi wisata ini menggunakan konsep *community based tourism* (CBT). Selain itu, Agro Eduwisata Seakong juga terletak di wilayah strategis dan mudah untuk dijangkau.

Proses pemberdayaan yang dilaksanakan melalui Agro Eduwisata Seakong berbasis konsep *community based tourism* (CBT) dapat dikatakan sudah memberdayakan masyarakatnya, karena sudah memenuhi kriteria yang termasuk dalam tahapan pemberdayaan. Tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini ialah: Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Program, Tahap Rencana Aksi, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi.

*community based tourism* (CBT) dimaknai sebagai pembangunan pariwisata yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam konsep ini, mengikutsertakan masyarakat secara langsung dalam mengelola potensi desa yang dimiliki sehingga dapat mendapatkan keuntungan dari kegiatan pariwisata tersebut.<sup>93</sup> Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan harus sesuai dengan konsep dan prinsip dari *community based tourism* (CBT) yaitu konsep yang

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Toha, Masyarakat Yang Diberdayakan, 23 Oktober 2023

<sup>93</sup>Ridlwani, Muhammad Ama, Slamet Muchsin, and Hayat Hayat. "Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal." *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 2.2 (2017): 142.



memiliki strategi untuk menggerakkan komunitas atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan pariwisata, dan pelaksanaan konsep harus sesuai dengan prinsip dari *community based tourism* (CBT) yaitu: 1). Prinsip ekonom, 2). Prinsip sosial, 3). Prinsip budaya, 4). Prinsip lingkungan, 5). Prinsip politik. Dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan.

Pemberdayaan masyarakat menggunakan konsep *community based tourism* (CBT) menjadi perantara dalam memprompsikan partisipasi dari masyarakat sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, mengelola sumber daya yang berkelanjutan sehingga melalui penerapan *community based tourism* (CBT) sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya program pemberdayaan. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan untuk masyarakat, wisatawan, dan stakeholder.

Maka dari itu, berdasarkan konsep dan prinsip yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui untuk kesimpulan bahwa dalam *community based tourism* (CBT) adalah kegiatan pembangunan pariwisata yang mengikutsertakan masyarakat secara aktif untuk menjadi pemeran utama dalam pengelolaan potensi lokal sesuai dengan konsep atau prinsip dari *community based tourism* (CBT). Adapun *community based tourism* (CBT) diposisikan menjadi kunci utama bagi masyarakat untuk mengubah kehidupan yang lebih baik lagi.

Selain itu, konsep *community based tourism* (CBT) mengutamakan kontrol terhadap masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan sebuah destinasi wisata. Masyarakat lokal berpartisipasi secara aktif untuk keberlangsungan pariwisata di desa Wanadadi untuk perubahan yang baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.<sup>94</sup> Dengan *community based tourism* (CBT) untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>94</sup>Muzha, Vianda Kushardianti. "Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan *Community Based Tourism* (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)". Diss. Brawijaya University, 2013, hal 136.

masyarakat sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan atau taraf kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan di Agro Eduwisata Seakong yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>95</sup>

Konsep *community based tourism* (CBT) untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa Wanadadi sudah dilaksanakan sesuai dengan konsep yang sesungguhnya. *Community based tourism* (CBT) dilaksanakan berdasarkan partisipasi aktif dari masyarakat dengan komunitas yang ada. Sehingga penciptaan dari komunitas tersebut dapat mendukung hubungan antar masyarakat dengan baik. Perancang dari program pemberdayaan ini yaitu Bapak Prastowo Agung Nugroho, memaparkan bahwa:

”CBT itu ngaruh banget mba di pemberdayaan kita, masyarakat yang tadinya gamau dan gabisa malah sekarang bisa apa-apa sendiri. Karena melibatkan masyarakat disetiap prosesnya itu kunci utama bangun partisipasi sama berhasilnya CBT. Lewat partisipasi masyarakat malah bisa ngerumusin kebijakan juga, ikut serta dalam kegiatan apapun mba, jadi tujuan dari CBT ini ya bisa tercapai.”<sup>96</sup>

Berdasarkan data hasil lapangan, bahwa melibatkan masyarakat secara aktif menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata. Konsep *community based tourism* (CBT) berhasil dalam menciptakan kesempatan untuk bekerja, mengurangi angka kemiskinan, pelestarian lingkungan, budaya, dan menumbuhkan jati diri serta rasa bangga masyarakat dengan adanya peningkatan kegiatan pariwisata. Sebagai konsep yang muncul dari strategi pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemandirian masyarakat dan kemampuan masyarakat. Sehingga dapat menjadi solusi untuk mempromosikan potensi lokal yang sedang dikembangkan oleh masyarakat.

---

<sup>95</sup>Ahmad Suhendi. “Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial”. Dimuat dalam Jurnal Informasi Vol. 18, No. 02, Tahun 2013

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Prastowo Agung Nugroho, selaku Ketua BUMDes Wanasejahtera, 01 November 2023

Konsep *community based tourism* (CBT) diupayakan untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan dari masyarakat sehingga melalui pariwisata juga memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar, kehidupan sosial dan keberagaman budaya lokal. Agro Eduwisata Seakong dikelola oleh masyarakat, dimiliki oleh masyarakat serta untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran wisata terhadap potensi lokal yang ada dan *community based tourism* (CBT) dapat menggambarkan Agro Eduwisata Seakong menjadi wadah untuk beragam aktivitas yang mendorong dan mendukung tujuan dalam pengembangan ekonomi dan sosial.<sup>97</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan konsep *community based tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Seakong dapat menghasilkan sebagai berikut:

*Pertama*, indikator keberhasilan untuk pelaksanaan konsep program pemberdayaan berdasarkan konsep *community based tourism* (CBT) yang dilaksanakan di Agro Eduwisata Seakong menciptakan peluang pekerjaan lokal untuk masyarakat desa Wanadadi, dengan adanya Agro Eduwisata Seakong yang melibatkan masyarakat lokal untuk berbagai sektor seperti pemandu wisata lokal, pengelola wisata perahu, pengelola lokasi memanah dan berkuda, jasa parkir, dan penyedia jasa transportasi lokal. Selain itu, *community based tourism* (CBT) juga mendorong pendirian usaha mikro dan kecil di kawasan Agro Eduwisata Seakong. Masyarakat mengembangkan produk atau layanan yang dapat dijual kepada wisatawan, antara lain kuliner khas daerah, kuliner yang baru digemari oleh wisatawan, kerajinan tangan, atau kegiatan pengalaman yang ditampilkan untuk masyarakat luas. Pemerintah Desa Wanadadi ikut serta dalam mendukung kegiatan perekonomian yang ada di kawasan Agro Eduwisata Seakong sehingga sangat membantu dalam mengarahkan manfaat kegiatan perekonomian yang dilaksanakan.

---

<sup>97</sup>The Mountain Institute, "Community-Based Tourism for Conservation and Development: A Resource Kit", The Mountain Institute, 2000, hal 1.

Program pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat menjadi bagian terpadu dari *community based tourism* (CBT) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata. Sehingga melalui program pemberdayaan dapat memberikan edukasi terkait pelayanan untuk wisatawan, manajemen UMKM, dan pemeliharaan bidang ekonomi yang berkelanjutan sehingga masyarakat dapat meningkatkan daya saing mereka.

Kedua, dengan menerapkan *community based tourism* (CBT) juga memberikan dampak untuk lingkungan dilokasi destinasi wisata serta memfokuskan pada keterlibatan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian alam atau konservasi lingkungan.<sup>98</sup> Kegiatan ini menjadi bagian penting dari pengembangan Agro Eduwisata Seakong, dimana keberlanjutan ekologis juga dipertimbangan oleh pengelola wisata seiring dengan manfaat untuk aspek ekonomi dan sosial.<sup>99</sup> Dengan melibatkan masyarakat tentu saja menjadikan mereka sebagai pelindung dan pengelola keadaan alam dilokasi wisata dilaksanakan dengan upaya yang nyata seperti pembuatan kebun semangka dan melon, penanaman pohon, pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam, dan pemantuan kualitas air, pelatihan dan pengelolaan limbah.

Masyarakat dapat memastikan untuk kebutuhan lingkungan dan kearifan lokal yang diintegrasikan.<sup>100</sup> Pelaksanaan konservasi lingkungan dalam Agro Eduwisata Seakong dilaksanakan sesuai dengan konsep *community based tourism* (CBT) yaitu melibatkan partisipasi masyarakat, pelestarian budaya dan lingkungan, pengembangan dan perbaikan

---

<sup>98</sup>Suksmawati, Herlina. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Community Based Tourism* pada Program Desa Wisata." *Jurnal Bisnis Indonesia* 13.1 (2022).

<sup>99</sup>Sidabukke, Denita Octavia. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) (2018).

<sup>100</sup>Sugi Rahayu, Utami Dewi, and Kurnia Nur Fitriana. "Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora* 21.1 (2016).



infrastruktur yang berkelanjutan, dan pendekatan partisipatif yang menghasilkan pengembangan program pariwisata lokal.

*Ketiga*, selain pada bidang ekonomi dan lingkungan juga menghasilkan pelestarian budaya yang lebih efektif. Masyarakat desa Wanadadi terlibat aktif dalam upaya pelestarian budaya dan potensi kearifan lokal yang ada.<sup>101</sup> Melestarikan budaya yang berkolaborasi dengan komunitas dapat menjadikan identitas dari destinasi dan komunitas menjadi kuat dan membangun hubungan yang lebih harmonis antara masyarakat dengan wisatawan. Melalui penerapan konsep *community based tourism* (CBT) menjadikan masyarakat mempunyai kesempatan dalam bertukar cerita, berbagi tradisi, melengkapi kegiatan dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan pengalaman wisata yang otentik.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, penerapan konsep *community based tourism* (CBT) tidak hanya memiliki kelebihan saja, tetap ada beberapa kekurangan yang ada di Agro Eduwisata Seakong. Salah satu hambatan yang dirasakan oleh pengelola yakni perluasan kapasitas masyarakat agar dapat terlibat efektif dalam pengelolaan pariwisata. Hal ini dibuktikan oleh komunitas yang mengalami kendala dalam bidang edukasi, keterampilan, dan sumber daya untuk mengelola proyek pariwisata. Meskipun masyarakat tetap berpartisipasi secara aktif ada risiko ketidakseimbangan kekuasaan antara pihak-pihak yang terjalin dalam kerja sama.

Mengetahui kekurangan dari penerapan konsep *community based tourism* (CBT), pemerintah Desa Wanadadi dan pihak-pihak yang terkait dapat merancang strategi yang efektif agar dapat mengoptimalkan potensi pariwisata tersebut dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Untuk menganalisa data yang diperoleh peneliti, maka menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu. Peneliti juga

---

<sup>101</sup>Henri, Henri, Et Al. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisian Sebagai Kawasan Ekowisata." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.4 (2021).



melaksanakan tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan fakta lapangan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan urutan tahapan pemberdayaan:

#### 1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan dilaksanakan dan dipersiapkan oleh petugas dalam bidang tenaga pemberdayaan melalui community worker dan penyediaan lapangan.<sup>102</sup> Tahapan persiapan harus dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dilaksanakan non-direktif, bertujuan untuk mencapai program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan rencana dan berjalan lancar. Dalam tahap persiapan terdapat dua tahapan yang perlu dilaksanakan, antara lain:

*Pertama*, menyiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pekerja sosial, kemudian petugas yang telah ditentukan mempersiapkan untuk menyatukan respon dari anggota yang akan diberdayakan dan harus dilaksanakan guna menjaga keefektifan program pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, melaksanakan studi kelayakan terkait lapangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, sehingga menciptakan sosialisasi yang baik antara tokoh dalam situasi formal dan informal.

Pekerja sosial yang ditetapkan untuk program pemberdayaan masyarakat melalui Agro Eduwisata Seakong dilaksanakan melalui musyawarah bersama antara Pemerintah Desa Wanadadi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Dirin sebagai berikut:

“Saya kan juga jadi tokoh masyarakat ya mba, mengikuti lah gimana dari tahap persiapan sampe evaluasi untuk Agro Eduwisata Seakong jadi untuk ketua dan pengawas itu yang dipilih Mas Prastowo karena dari pendidikan dia kan

---

<sup>102</sup>Iqbal, Muhammad. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism Dan Sustainable Tourism." At Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 2.1 (2022).

lulusan S1 dan memang sudah gabung di BUMDes lama dan paham betul terkait pengelolaan wisata dan daerah Seakong ini. Pas lagi musyawarah saya sampaikan dan semua setuju karena Mas Prastowo bisa ngasih inovasi buat wisata ini.”<sup>103</sup>

Kemudian, Bapak Prastowo menjelaskan kesediaannya untuk menjadi pekerja sosial:

“Waktu awal pemilihan saya agak keberatan. Karena saya aktif di organisasi desa terus udah jadi ketua BUMDes. Tapi semua yang hadir menyetujui jadi saya bersedia dan berusaha semaksimal mungkin.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, Agro Eduwisata Seakong sudah melaksanakan tahap persiapan pada program pemberdayaan masyarakat yang menggunakan konsep *community based tourism* (CBT) ini menyediakan lokasi untuk program pemberdayaan masyarakat, menyediakan tempat untuk pelatihan dan praktik dari program pemberdayaan, menyiapkan narasumber program pemberdayaan, dan menyediakan sarana serta prasarana yang menunjang keberhasilan dari program pemberdayaan.

## 2. Tahapan Pengkajian

Proses pengkajian yang dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan secara mandiri melalui kelompok-kelompok yang ada didalam masyarakat. Tahapan ini bertujuan untuk menganalisis potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik.

Potensi yang dimiliki Desa Wanadadi yaitu Waduk Mrica yang dikelola dan dikembangkan menjadi destinasi wisata sehingga dapat memberdayakan masyarakat lokal pasca Covid-19. Sehingga, masyarakat sangat diikutsertakan dalam kegiatan yang ada di Agro Eduwisata Seakong dan sangat membangun serta mempertahankan rasa gotong royong dan

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Dirin, selaku Tokoh Masyarakat Desa Wanadadi, pada 23 Oktober 2023.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Prastowo, selaku Ketua BUMDes dan Pekerja Sosial, pada 23 Oktober 2023.

partisipasi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sigit Utoy selaku Kepala Desa Wanadadi bahwa:

“Potensi waduk ini kalo cuma buat pemandangan sebenarnya kasian, makannya kita kerja sama dengan Indonesia Power biar potensi yang ada dikelola dan masyarakat jadi aktif. Pokoknya masyarakat dianalisi terus kita berdayakan mba.”<sup>105</sup>

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki desa Wanadadi adalah waduk. Karena waduk tersebut dapat diubah dan dikembangkan menjadi wisata dan mengangkat kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat.

### 3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap perencanaan alternative program dilaksanakan oleh petugas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan ajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah ditentukan. Tahapan ini melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang ada di desa Wanadadi yaitu sebelum adanya Agro Eduwisata Seakong banyak pengangguran dan masyarakat tidak memiliki keterampilan dalam mengelola potensi alam yang ada. Hal ini disampaikan oleh Ketua BUMDes Wamasejahtera, bahwa masyarakat didesa Wanadadi mayoritas menjadi pengangguran pasca Covid-19.

Setelah adanya Agro Eduwisata Seakong, masyarakat diikutsertakan dan diberdayakan melalui pelatihan dan program yang sudah disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara dibantu dengan RAPI Banjarnegara serta tokoh masyarakat desa Wanadadi. Maka dilaksanakanlah program pemberdayaan masyarakat yang diawasi oleh BUMDes Wanasejahtera. Hal ini adalah salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat dalam tahap alternatif program atau kegiatan.

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Utoyo, selaku Kepala Desa Wanadadi pada 24 Oktober 2023

#### 4. Tahapan Perumusan Rencana Aksi

Tahapan perumusan rencana aksi dilaksanakan oleh petugas pemberdayaan masyarakat dalam perumusan masalah yang bekerja sama dalam menentukan kegiatan yang sesuai, bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sehingga masyarakat tidak kesulitan saat menghadapi permasalahannya. Dalam perumusan, BUMDes melakukan tahapan rencana aksi melalui rapat rutin yang dilakukan setiap akhir bulan bersama Pemerintah Desa Wanadadi. Setiap pelaksanaan rapat, anggota diharapkan untuk memberikan inovasi atau ide kreativitas untuk perkembangan Agro Eduwisata Seakong dan keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat

#### 5. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena kegiatan yang dilaksanakan akan diketahui proses sebuah pemberdayaannya dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Tahap pelaksanaan harus dilaksanakan guna merealisasikan perencanaan dari program yang telah ditentukan. Kunci dari tahap pelaksanaan terletak pada tahap perencanaan aksi, jika tahap perencanaan aksi dilakukan secara maksimal maka akan terlaksana sesuai dengan rencana. Di Agro Eduwisata Seakong, sudah melaksanakan tahap pelaksanaan dengan baik melalui program-program pemberdayaan. Bapak Prastowo Agung Nugroho menjelaskan bahwa:

“Kami melaksanakan program pemberdayaan dimulai dari bulan Maret sampe Mei mba, alhamdulillah masyarakat partisipasinya bagus saat kegiatan pemberdayaan. Sekarang sudah bisa ikut serta mengelola pake ilmu yang sudah didapatkan. Kita juga setiap bulan ada pertemuan masyarakat dengan pengelola biar pelaksanaan dari pemberdayaan ini bisa berlanjut. Selain itu, Agro Eduwisata Seakong kini dijadikan sebagai titik kumpul untuk kepentingan acara desa Wanadadi, seperti Seakong Fest, Lomba Jalan Gayeng, Lomba Layangan, Tek-Tek, Senam

Sang Surya dll lah mba intinya kalo ada acara tingkat desa kumpulnya di Seakong ini.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan saat meneliti dilokasi, Agro Eduwisata Seakong melaksanakan program pemberdayaan dalam kurun waktu beberapa bulan, hingga saat ini kegiatan pemberdayaan tetap dilaksanakan melalui pertemuan rutin akhir bulan. Pada saat itu, peneliti juga diberikan kesempatan untuk melihat dan mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh RAPI Banjarnegara pada program *search and rescue* (SAR).

#### 6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk pengawasan dari fasilitator pemberdayaan terkait dengan program pemberdayaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.<sup>107</sup> Anggota yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan petugas melakukan kegiatan evaluasi berdasarkan dengan hasil dari pemberdayaan masyarakat. Sehingga dapat menilai apakah kegiatan pemberdayaan tersebut sudah sesuai dengan rancangan dan dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan kegiatan ini untuk menjadi masukan.

Pelaksanaan di Agro Eduwisata Seakong untuk pemberdayaan masyarakat telah melaksanakan tahap evaluasi melalui pertemuan rutin setiap akhir bulan dilaksanakan pada tanggal 28 atau 30 setiap bulannya. Pertemuan rutin ini dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan untuk keberlangsungan pemberdayaan masyarakat, seperti pada kegiatan UMKM, promosi dan media terkait kegiatan yang dilaksanakan di Agro Eduwisata Seakong, wisata perahu, pengelolaan latihan memanah dan berkuda, dan lain-lain. Hal ini disampaikan oleh Ketua BUMDes Wanasejahtera yang mengelola Agro Eduwisata Seakong, sebagai berikut:

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Prastowo Agung Nugroho,, selaku Ketua BUMDes Wanasejahtera, pada 23 Oktober 2023.

<sup>107</sup>Permatasari, Indah. "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali." *Kertha Wicaksana* 16.2 (2022): 164-171.



“Pertemuan rutin itu biar kita bisa kontrol program sama kegiatan yang kita sediakan buat masyarakat mba, setiap bulan di tanggal 28 kalo ga 30. Kan di Seakon ini ada macem-macam jenis wisata sama kulinernya nanti kita bahas ada kendala apa, apa yang perlu diperbarui dan diganti, terus kita kontrol terus bidang promosi sama media biar wisata ini semakin dikenal sama masyarakat luas bukan hanya lokal aja.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi dan wawancara, didapati informasi bahwa di Agro Eduwisata Seakong sudah melaksanakan tahapan evaluasi melalui pertemuan rutin setiap bulan ditanggal 28 atau 30.

#### 7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk hubungan kerjasama yang dilakukan untuk menyelesaikan tujuan akhir dari petugas pemberdayaan atau kelompok masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di Agro Eduwisata Seakong belum melaksanakan tahapan terminasi. Sejauh ini proses pemberdayaan yang dilakukan melalui Agro Eduwisata Seakong bersifat berkelanjutan.

Tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk masyarakat desa Wanadadi tentu saja menggunakan konsep *community based tourism* (CBT). Konsep CBT muncul dari strategi pengembangan masyarakat yang melibatkan pariwisata sebagai alat dalam membangun dan memperkuat kemampuan masyarakat lokal yang memanfaatkan sumber daya dari pariwisata lokal dengan mengaktifkan partisipasi dari masyarakat. Meskipun konsep CBT sangat berkaitan dengan masyarakat, tidak seutuhnya CBT menjadi solusi yang sempurna dalam memberdayakan masyarakat. Konsep CBT harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip, nilai, sifat, dan karakteristiknya.

Community Based Tourism (CBT) menjadi konsep yang mengikutsertakan partisipasi dari masyarakat dan pengelolaan yang

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Prastowo Agung Nugroho, selaku Ketua BUMDes Wanasejahtera, pada 24 Oktober 2023

dilakukan dengan pengembangan.<sup>109</sup> Karakteristik *community based tourism* (CBT) sangat mempengaruhi keberhasilan dari implementasi konsep CBT dan program pemberdayaan. Oleh karena itu, pengelola pariwisata harus sesuai dalam melaksanakan konsep *community based tourism* (CBT) dalam memberdayakan masyarakat lokal.<sup>110</sup> Masyarakat juga harus mempunyai kekuatan dalam melaksanakan, menginovasi serta menjaga keberlangsungan penerapan *community based tourism* (CBT) agar tidak melebihi kapasitas dalam pengelolaan pariwisata dan pemberdayaan untuk masyarakat lokal, jika melampaui batas maka akan menimbulkan dampak negatif untuk pariwisata dan masyarakat. Berikut hasil penerapan karakteristik *community based tourism* (CBT) pada pemberdayaan masyarakat di Agro Eduwisata Seakong

**Tabel 3:1**

**Hasil Implementasi Karakteristik Community Based Tourism di Agro Eduwisata Seakong**

No	Karakteristik	Sebelum	Sesudah
1	Partisipasi Masyarakat	Belum tercipta partisipasi dari masyarakat yang aktif karena tidak ada program yang mengikutsertakan keaktifan mereka	Terciptanya partisipasi masyarakat melalui penerapan <i>community based tourism</i> (CBT) yang dilakukan dengan program pemberdayaan masyarakat
2	Penguatan Kapasitas	Belum terselenggara dan direncanakannya program pelatihan yang mampu memberikan keterampilan kepada masyarakat	Pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan edukasi terkait pengelolaan pariwisata

<sup>109</sup> Purbasari, Novia, and Asnawi Asnawi. "Keberhasilan *community based tourism* di desa wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3.3. 2014: 478

<sup>110</sup>Krisnani, Hetty, And Rudi Saprudin Darwis. "Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep *Community Based Tourism*." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.3 (2015).

3	Konversi Lingkungan	Lingkungan kurang terjaga dan tidak dimanfaatkan dengan baik	Pelestarian lingkungan mulai dilakukan dan pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
4	Pembagian Manfaat	Tidak adanya akses dalam mengontrol sumber daya alam dilingkungan sekitar	Masyarakat sudah memiliki akses untuk mengontrol sumber daya alam yang menjadi potensi wisata dan mendapatkan manfaat dalam bidang ekonomi
5	Keterlibatan Komunitas	Kurangnya relasi dengan komunitas	Terjalannya relasi yang baik dengan komunitas lokal dalam promosi dan pengembangan pariwisata
6	Kemitraan	Belum ada kerja sama yang dapat memberdayakan masyarakat	Terciptanya kerja sama dengan pihak eksternal dan pihak swasta yang mendukung dalam pengembangan pariwisata
7	Pengukuran Dampak Sosial dan Ekonomi	Tidak terlalu memperhatikan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar	Melaksanakan pengukuran dan evaluasi untuk dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat lokal sehingga dapat memastikan pariwisata tersebut untuk jangka yang berkelanjutan

Implementasi konsep *community based tourism* (CBT) dalam pemberdayaan masyarakat di Agro Eduwisata Seakong dapat dilihat dalam indikator keberhasilan. Masyarakat mampu mengelola pariwisata dengan mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Mengikutsertakan masyarakat desa Wanadadi menjadi upaya pertama yang dilakukan dan dapat memperoleh indikator keberhasilan yang sesuai dengan karakteristik konsep *community based tourism* (CBT). *Community based tourism* (CBT) sangat memberikan peluang bagi masyarakat desa Wanadadi untuk

merasakan manfaat yang didapatkan dalam bidang ekonomi yang dihasilkan dari pariwisata tersebut.<sup>111</sup>

*Community based tourism* (CBT) menjadi pendekatan yang digunakan oleh Agro Eduwisata Seakong, hal ini dikarenakan CBT memiliki sifat utama yaitu partisipasi aktif dari masyarakat lokal untuk proses pengambilan dan penentuan yang berkaitan dengan Agro Eduwisata Seakong.<sup>112</sup> Implementasi konsep CBT tentu saja melibatkan dialog yang dilakukan secara berkelanjutan antara pemerintah desa, BUMDes, komunitas lokal, dan masyarakat desa Wanadadi guna mewujudkan kesepakatan bersama terkait dengan pengembangan Agro Eduwisata yang mampu memberdayakan masyarakat desa Wanadadi secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai lokal yang berlaku di masyarakat.

Salah satu cara CBT menarik wisatawan adalah melalui pengembangan pengalaman wisata yang otentik dan berbasis lokal. Masyarakat lokal dapat membagikan pengetahuan mereka tentang kehidupan sehari-hari, budaya, dan tradisi mereka kepada wisatawan, menciptakan interaksi yang lebih personal dan berarti. Selain itu, CBT juga sering melibatkan komunitas dalam penyelenggaraan berbagai aktivitas wisata, seperti tur berpemandu atau pelatihan tradisional. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman yang unik bagi wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi langsung untuk masyarakat setempat. Dengan demikian, CBT tidak hanya menarik wisatawan melalui keindahan alam atau atraksi budaya, tetapi juga melalui keterlibatan langsung dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas lokal.

Konsep *community based tourism* (CBT) di Agro Eduwisata dilaksanakan dengan memfokuskan pada daya tarik wisatawan. Destinasi yang menyajikan waduk dengan pemandangan yang indah serta dilengkapi

---

<sup>111</sup>Satrio, Danang, and Choliq Sabana. "Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 32.1 (2018), hal 39.

<sup>112</sup>Desiati, Rosita. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata." Diklus 17.1 2013.

dengan fasilitas-fasilitas yang memadai dan sesuai dengan standar kepariwisataan. BUMDes Wanasejahtera yang mengelola Agro Eduwisata Seakong dan memberdayakan masyarakat mengembangkan kawasan wisata tersebut dengan berbagai spot foto yang menarik, kawasan kebun buah melon dan buah semangka yang dapat dipanen secara langsung oleh wisatawan. Kemudian, terdapat area camping, memanah, dan berkuda yang dapat dinikmati sembari menikmati keindahan alam. Waduk ini mampu dikelola dan dikembangkan dengan baik sehingga setiap bulan Agro Eduwisata Seakong mengalami peningkatan dalam jumlah wisatawannya.

Waduk dan fasilitasnya memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan karena mereka menawarkan kombinasi indah antara keindahan alam, kegiatan rekreasi, dan kenyamanan.<sup>113</sup> Pertama-tama, keberadaan waduk sering kali menciptakan pemandangan yang menakjubkan, dengan air yang tenang atau gemericik air terjun yang menambah kecantikan alam. Wisatawan dapat menikmati keindahan panorama dan ketenangan yang diberikan oleh waduk, menciptakan pengalaman yang menyegarkan dan memanjakan mata. Selain itu, fasilitas rekreasi di sekitar waduk, seperti area piknik, jalur hiking, dan spot memancing, menarik para pengunjung yang mencari aktivitas fisik dan kegiatan outdoor. Kapal wisata dan perahu dayung juga sering menjadi daya tarik tersendiri, memberikan peluang untuk menjelajahi waduk dan menikmati pemandangan dari sudut yang berbeda. Fasilitas akomodasi dan restoran di sekitar waduk juga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan menyediakan kenyamanan dan layanan yang berkualitas. Dengan demikian, waduk dan fasilitasnya tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menyediakan berbagai kegiatan rekreasi dan kenyamanan, menjadikannya destinasi menarik bagi berbagai jenis wisatawan.

Konsep *community baased tourism* (CBT) juga mendorong untuk pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lokal dan warisan budaya lokal

---

<sup>113</sup>Krisnani, Hetty, and Rudi Saprudin Darwis. "Pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.3 (2015).



yang dimiliki desa Wanadadi dapat digunakan sebagai daya tarik dari Agro Eduwisata Seakong. Sifat dari konsep *community based tourism* (CBT) ini sudah diterapkan melalui Agro Eduwisata Seakong yang memberikan program pemberdayaan masyarakat lokal dengan memperhatikan dan menjaga keunikan budaya, tradisi, dan lingkungan yang tersedia.

Keberlanjutan juga menjadi sifat utama yang dimiliki oleh konsep *community based tourism* (CBT). Memprioritaskan nilai-nilai yang memiliki sifat keberlanjutan.<sup>114</sup> Agro Eduwisata Seakong menerapkan pada pengelolaan yang bijaksana untuk lingkungan, manfaat perekonomian, dan pelestarian budaya yang dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat desa Wanadadi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan pada Agro Eduwisata Seakong disertai dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan dibimbing agar tidak merusak sumber daya alam dan budaya yang ada, pelaksanaan konsep *community based tourism* (CBT) harus mendukung melalui upaya pelestarian dan pemeliharaan yang baik.

Sifat inklusif juga melekat pada konsep *community based tourism* (CBT).<sup>115</sup> Pendekatan ini mampu menciptakan peluang untuk masyarakat desa Wanadadi yang diberdayakan. Selain itu, jangkauan hasil dari implementasi konsep *community based tourism* (CBT) dapat merangkul kelompok yang kurang berdaya atau terisolasi untuk ikut serta dalam program pemberdayaan masyarakat. Agro Eduwisata Seakong sudah menerapkan inklusivitas pada masyarakat yang kurang berdaya. Hal ini dapat diketahui melalui program yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam merasakan peluang ekonomi dari destinasi wisata.

Secara keseluruhan konsep dari *community based tourism* (CBT) memiliki sifat yang berasal dari prinsip-prinsip partisipatif, keberlanjutan,

---

<sup>114</sup>Andayani, Anak Agung Istri, Edhi Martono, And Muhamad Muhamad. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)." Jurnal Ketahanan Nasional 23.1. 2017, Hal 10.

<sup>115</sup>Arifin, Anindya Putri Rafflesia. "Pendekatan Community Based Tourism Dalam Membina Hubungan Komunitas Di Kawasan Kota Tua Jakarta." Jurnal Visi Komunikasi 16.01. 2017, hal 112.

pemanfaatan sumber daya lokal, dan inklusivitas. BUMDes Wanasejahtera selaku pengelola dan pemberdaya masyarakat sudah menerapkan sifat-sifat utama dari konsep *community based tourism* (CBT) sehingga dapat menciptakan hubungan yang menguntungkan antara pariwisata dengan masyarakat desa Wanadadi. Sehingga, dapat dengan mudah pengelola Agro Eduwisata Seakong untuk memastikan bahwa destinasi wisata tersebut sudah memberikan dampak positif bagi perubahan kehidupan masyarakat yang diberdayakan sehingga keunikan dari pariwisata dan keberlanjutan destinasi wisata dapat dikelola lebih lanjut oleh masyarakat yang memiliki keterampilan dalam dunia pariwisata.

*Community based tourism* (CBT) menjadi konsep ekonomi kerakyataan yang secara nyata, hal ini dikarenakan masyarakat yang secara langsung melaksanakan dan hasilnya juga dirasakan oleh masyarakat.<sup>116</sup> Konsep *community based tourism* (CBT) memprioritaskan dampak pariwisata untuk masyarakat dan lingkungan.

Community-Based Tourism (CBT) mencerminkan suatu paradigma pariwisata yang mendalam dan berakar pada nilai-nilai dan norma-norma yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Prinsip utama dalam CBT adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Pendekatan ini didasarkan pada penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, tradisi, dan warisan lokal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki kendali atas narasi pariwisata mereka sendiri. Keberlanjutan, baik dari segi lingkungan maupun sosial, juga menjadi nilai sentral dalam CBT, memandang bahwa pengembangan pariwisata harus memperhatikan pelestarian alam dan budaya serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

CBT juga mengakui kepentingan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan pariwisata. Ini termasuk

---

<sup>116</sup>Satrio, Danang, and Choliq Sabana. "Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 32.1, 2018, hal 40.

pemberian pelatihan keterampilan, pendanaan usaha mikro, dan peningkatan kapasitas agar masyarakat dapat secara berkelanjutan mengelola dan mendapatkan manfaat dari sektor pariwisata.<sup>117</sup> Aspek etika dan keadilan sosial menjadi pijakan dalam implementasi CBT, memastikan bahwa distribusi manfaat dari pariwisata bersifat adil dan merata di antara anggota komunitas.

Selain itu, CBT mendorong pembentukan kemitraan yang kuat antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku pariwisata. Keterlibatan ini menciptakan forum dialog terbuka untuk mengatasi isu-isu potensial dan merancang solusi bersama yang memperkuat pemberdayaan masyarakat. Dengan mematuhi nilai-nilai ini, CBT membentuk fondasi yang kokoh untuk pengembangan pariwisata yang bermanfaat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan, sekaligus memelihara integritas budaya dan identitas komunitas lokal.

#### **D. Program Pemberdayaan Masyarakat di Agro Eduwisata Seakong Kabupaten Banjarnegara**

Agro Eduwisata Seakong merupakan destinasi wisata yang terletak di Desa Wanadadi Kabupaten Banjarnegara yang memberdayakan masyarakat pasca Covid-19 yang sebelumnya mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Kemudian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara memberikan dukungan dengan adanya destinasi wisata tersebut, dan memberikan sebuah pelatihan kepada masyarakat Desa Wanadadi dengan tujuan untuk memberdayakan dan dapat mengubah kehidupan masyarakat lebih baik lagi.

Pemberdayaan masyarakat melalui program di sektor pariwisata memiliki signifikansi yang besar dalam konteks pembangunan berkelanjutan.<sup>118</sup> Program pemberdayaan masyarakat lokal dapat aktif

---

<sup>117</sup>Krisnani, Hetty, and Rudi Saprudin Darwis. "Pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.3 (2015).

<sup>118</sup> Nugroho, Dhimas Setyo. "Community based tourism tantangan Dusun Nglepen dalam pengembangan desa wisata." *Jurnal Pariwisata* 5.1 (2018): 42-55.

terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata mereka sendiri. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memiliki peran dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pariwisata dan penggunaan sumber daya alam yang ada. Keterlibatan aktif ini memberikan masyarakat kontrol atas perkembangan pariwisata di lingkungan mereka.

Pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal.<sup>119</sup> Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, program pemberdayaan dapat menciptakan peluang pekerjaan baru, mempromosikan kewirausahaan lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ini tidak hanya menciptakan daya beli yang lebih tinggi, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, Agro Eduwisata Seakong dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wanasejahtera yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui kerja sama dengan PT Indonesia Power sehingga tidak hanya fokus pada bidang wisata saja, tetapi juga pada edukasi untuk masyarakat atau wisatawan. Selain memberdayakan masyarakat, tentu saja dengan adanya Agro Eduwisata Seakong ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Maka yang sesuai dengan pendekatan pemberdayaan dengan kondisi lapangan adalah *locality development*, yang menekankan peran aktif dari masyarakat untuk pelaksanaan program-program pembangunan di tingkat lokal.<sup>120</sup>

Menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dalam melaksanakan identifikasi permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menjadi faktor utama dalam menentukan prioritas pembangunan dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mampu

---

<sup>119</sup>Istiyanti, Dyah. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sukawening." Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM) 2.1, 2020.

<sup>120</sup>Zubaedi, "Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik", (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 57.



memandirikan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

Penerapan teori *locality development* untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, tentu saja menitikberatkan pada potensi dan kebutuhan masyarakat disertai dengan proses penguatan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai melalui partisipasi dari masyarakat dan memberikan keterampilan atau pengetahuan yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat sehingga dapat memperluas akses masyarakat dalam mencapai kondisi ekonomi, sosial, dan budaya yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>121</sup> *Locality Development* menjadi pendekatan utama yang sesuai dengan kondisi lapangan di Agro Eduwisata Seakong dapat mengugurkan hambatan yang terjadi di masyarakat dengan memberikan dorongan seeta meningkatkan komunikasi antara individu dengan kelompok. Hal ini tentu saja dapat mendorong partisipasi aktif.

Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pembangunan, dan pengembangan menjadi langkah baik dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat menjadi aktor penting dalam program pemberdayaan sehingga dapat merasakan dampak positif dari program tersebut. Sebagai langkah utama dalam pemberdayaan masyarakat, Agro Eduwisata Seakong menjadi sasaran utama untuk pelaksanaan program pemberdayaan melalui:

#### 1. Keamanan dan Kebersihan

Pemberdayaan masyarakat melalui program keamanan dan kebersihan merupakan salah satu upaya yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Program yang dilakukan di Agro Eduwisata Seakong ini tidak hanya untuk keamanan dalam bentuk fisik saja, tetapi juga meliputi upaya-upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

<sup>121</sup> Thesalonika, Risna Resnawaty, "Praktik dan Dampak Model Locality Development di Indonesia Terhadap Masyarakat Setempat", *Journal of Sustainable Community Development* Vol. 4 No. 2 ( November 2022), hal 67.



Program ini diikuti oleh 10 masyarakat yang berasal dari Desa Wanadadi dan dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Prastowo Agung Nugroho selaku Ketua BUMDes Wanasejahtera, menjelaskan bahwa:

“Dalam bidang keamanan, program ini dilaksanakan mencakup kegiatan berupa pembuatan penerangan jalan, sistem pemantuan pariwisata, dan pelatihan untuk masyarakat yang diberdayakan. Kemudian, untuk bidang kebersihan tentu saja berkaitan dengan kenyamanan pengunjung, maka dalam program pemberdayaan masyarakat ini bidang kebersihan fokus pada penyediaan sarana untuk sanitasi, pengelolaan limbah yang ada di Agro Eduwisata Seakong secara efisien, memberikan edukasi dan praktik terkait kebersihan yang sesuai.<sup>122</sup>

Melalui program pemberdayaan, maka masyarakat diikutsertakan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Program pemberdayaan ini dilaksanakan untuk melatih masyarakat dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan destinasi wisata. Dengan mengikutsertakan masyarakat lokal dalam program pemberdayaan maka dapat menciptakan rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan ketertiban yang ada di Agro Eduwisata Seakong.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, program pemberdayaan dilakukan selama 1 bulan di Joglo Agro Eduwisata Seakong. Hal ini disampaikan oleh Bapak Prastowo Agung Nugroho selaku Ketua BUMDes Wanasejahtera sebagai berikut:

“Sebenarnya ya mba, program pemberdayaan ini ya mencakup pelatihan biar masyarakat itu punya bekal dan berdaya. Pelatihan ini ya kaya keterampilan kebersihan dan keamanan jadi masyarakat lokal sini bisa berperan aktif gitu buat jaga fasilitas-fasilitas dari wisata juga bisa kasih pelayanan yang baik buat

---

<sup>122</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Utoyo sebagai Kepala Desa Wanadadi 25 Oktober 2023

pengunjung. Walaupun mungkin terdengar simpel ya mba, keamanan dan kebersihan kok buat pemberdayaan nah itu malah justru langkah awal yang baik biar pengunjung tertarik ke wisata kita.”<sup>123</sup>

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Agro Eduwisata Seakong tidak hanya menciptakan lingkungan destinasi yang bersih dan nyaman bagi pengunjung, akan tetapi dapat memberikan dampak positif untuk keterampilan yang masyarakat miliki.

## 2. *Search and Rescue*

Melalui program *Search and Rescue* (SAR) tentu saja melibatkan masyarakat lokal untuk diberdayakan dan mengikuti pelatihan untuk memberikan respon keadaan darurat disekitar lokasi destinasi wisata. Program pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi kecelakaan atau bencana alam tetapi untuk memberian sebuah peran kepada masyarakat yang diberdayakan untuk lebih aktif dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan pengunjung. Dilaksanakan pada bulan Maret 2023, dan mengadakan peningkatan sumber daya manusia melalui rescue pada bulan Oktober 2023 oleh RAPI Wilayah 33 Banjarnegara.

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Agro Eduwisata Seakong meliputi penyediaan pelatihan untuk pertolongan pertama, menentukan dan memberikan arah perjalanan dilingkungan wisata, pemahaman mengenai alat-alat yang diperlukan dan digunakan untuk kepentingan SAR, dan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara juga

---

<sup>123</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua BUMDes Wanasejahtera, Bapak Prastowo Agung Nugroho, 25 Oktober 2023

---

menyediakan pelatihan keterampilan dalam memberikan bantuan untuk situasi darurat dilingkungan wisata.<sup>124</sup>

Berdasarkan data lapangan, program pemberdayaan masyarakat di Agro Eduwisata Seakong juga melibatkan masyarakat lokal untuk pembentukan tim sukarelawan. Masyarakat yang diberdayakan menjadi salah satu sumber daya yang dapat diandalkan dalam keadaan darurat untuk membantu dalam pencarian dan penyelamatan kecelakaan atau bencana dilingkungan destinasi wisata serta pelatihan untuk penanganan dukungan psikososial kepada korban atau keluarga yang terdampak bencana. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kirmanto selaku anggota pengawas BUMDes Wanasejahtera, bahwa:

“Pemberdayaan yang kita lakukan melalui kegiatan SAR ini ga Cuma terbatas sama keterampilan teknis aja mba, tapi juga menyertakan peningkatan buat kesadaran risiko sama tanggung jawab bersama buat ngejaga keamanan di wisata ini. Jadi ya program pemberdayaan ini ga hanya ngasih solusi yang praktis buat kondisi darurat tapi buat memperkuat lah mba ikatan sosial dari masyarakat sini biar saling ketergantungan yang baik.”<sup>125</sup>

### 3. Promosi dan Media

Program promosi dan media untuk Agro Eduwisata Seakong dilaksanakan oleh masyarakat desa Wanadadi yang sudah terdaftar dalam program pemberdayaan masyarakat pada bulan Maret dan April 2023 oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara. Pelaksanaan program promosi dan media memiliki peran primer dalam proses pengembangan Agro Eduwisata Seakong. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Prastowo Agung Nugroho, sebagai berikut:

---

<sup>124</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Sigit Utoyo, selaku Kepala Desa Wanadadi, 25 Oktober 2023.

<sup>125</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Kirmanto, selaku Anggota Pengawas BUMDes Wanasejahtera, 25 Oktober 2023

“Program promosi dan media ini alhamdulillah berjalan lancar dan masyarakat yang diberdayakan juga ada peningkatan lah mba buat kesadarannya dari potensi pariwisata lokal yang ada. Program yang kita lakukan itu ada kampanye yang aktif, jadi masyarakat yang diberdayakan tau dan bisa gimana caranya buat meningkatkan daya tarik wisata yang ada didesa mereka, kalo masyarakat dilibatkan tentu saja bisa menambah partisipasi kan.”<sup>126</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat, tentu saja menggunakan pendekatan kelompok untuk menjadi perantara terkait dengan informasi-informasi proses dan pelaksanaan kegiatan atau program pemberdayaan masyarakat.<sup>127</sup> Hal ini dapat menciptakan rasa saling ketergantungan dan saling membutuhkan untuk mencapai tujuan hidup dari masyarakat dan mempromosikan budaya serta potensi alam yang ada. Melalui program pemberdayaan ini media dan promosi terkait Agro Eduwisata Seakong dikelola melalui media sosial Instagram @seakongagroeduwisata dan pelaksanaan event Seakong Festival juga diabadikan dalam Instagram @seakongfest.

Program promosi yang dilaksanakan memberikan peluang untuk aspek ekonomi masyarakat desa Wanadadi melalui promosi yang baik maka kunjungan dari wisatawan dapat meningkat secara signifikan, dengan begitu dapat menciptakan peluang bisnis baru dengan adanya Agro Eduwisata Seakong. Selain itu, program yang berkaitan dengan media memiliki peran penting untuk menyampaikan informasi-informasi penting terkait Agro Eduwisata Seakong, sehingga program ini sangat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengekspresikan perasaan mereka saat berada di destinasi wisata.

Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya untuk masyarakat saja, namun pada aspek ekonomi yang dapat terwujud dan meningkatkan

---

<sup>126</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Prastowo Agung Nugroho, selaku Ketua BUMDes Wanasejahtera, 25 Oktober 2023

<sup>127</sup>Hendrawti Hamid, “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”, De La Macca, Cetakan I, Makassar 2018, 171.

---

partisipasi dari masyarakat lokal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Apit Mardiyono, selaku Ketua Pengawas dalam Agro Eduwisata Seakong memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Lewat pemberdayaan khususnya program media sama promosi tentu saja meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat yang diberdayakan buat kelanjutan pariwisata ya mba. Apalagi wisata ini kan pake konsep *community based tourism* jadi sangat melibatkan masyarakat disetiap prosesnya. Dari program ini masyarakat bisa jadi mitra aktif buat pengelolaan pariwisata jadi pelatihan promosi dan media bisa diterapin sama masyarakat secara langsung.”<sup>128</sup>

Masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan ini tentu saja teredukasi dan terlibat aktif dalam pengelolaan Agro Eduwisata Seakong. Sehingga, dengan adanya pelatihan promosi dan media dapat menjadikan masyarakat mempunyai kemampuan dalam memberikan sebuah masukan untuk menjaga keberlanjutan dari destinasi wisata yang dikelola, dapat melakukan kolaborasi dengan pihak-pihak yang dapat mengatasi tantangan promosi dan media.<sup>129</sup> Program promosi dan media juga membantu memberikan peluang untuk UMKM yang ada di Agro Eduwisata Seakong, sehingga para pelaku usaha dengan mudah mempromosikan produk usaha dan dapat memperluas jaringan.

Masyarakat yang mengikuti program tersebut dapat mengoptimalkan pengetahuan terkait dengan sistem pemasaran melalui media sosial. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program promosi dan media tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi saja, akan tetapi dapat memberikan peran dalam menjalin hubungan yang berkelanjutan dengan

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Apit Mardiyon, selaku Ketua Pengawas, 25 Oktober 2023

<sup>129</sup> Dimas Satria Laksana, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Media Sosial Sebagai Media Promosi UMKM Era New Normal di Desa Gunungsari, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi”, Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Vol 1, No 1, September 2021, hal 22.



masyarakat lokal, pemerintah, serta industri yang terjalin dengan Agro Eduwisata Seakong.

#### 4. Fotografi

Dalam destinasi wisata tentu saja memiliki sebuah program inisiatif yang dapat memberikan dampak positif untuk aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Hal ini dilakukan di Agro Eduwisata Seakong melalui program pemberdayaan dalam bidang fotografi yang sangat memberikan peluang kepada masyarakat lokal untuk ikut serta dalam industri pariwisata dan dilaksanakan pada bulan April 2023. Melalui pelatihan fotografi, masyarakat yang diberdayakan mampu mendokumentasikan keindahan dari destinasi wisata dan budaya setempat, sehingga hasil karya dari masyarakat dapat dijadikan sebagai materi promosi Agro Eduwisata Seakong.

Pelatihan fotografi yang dilaksanakan juga memiliki pengaruh untuk aspek sosial yang terletak pada pengembangan untuk keterampilan dan peningkatan kepercayaan diri masyarakat lokal.<sup>130</sup> Melalui program pemberdayaan ini, masyarakat tidak hanya diberikan edukasi terkait teknik pengambilan gambar saja, akan tetapi juga diberikan edukasi terkait nilai-nilai lokal yang dapat diekspresikan melalui media visual. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko, sebagai masyarakat yang diberdayakan dalam bidang fotografi menjelaskan bahwa:

“Pemberdayaan ini ga cuma meningkatkan keterampilan artistik masyarakat aja mba, tapi dikasih kesempatan juga buat berbagi cerita mereka dalam pelatihan ini. Lewat fotografi pasti kan bisa memperkokoh identitas pariwisata. Program ini pokoknya ngasih akses banget buat masyarakat biar paham gimana caranya mempertahankan dan

---

<sup>130</sup>Mayolita Panjaitan, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 12, No. 1, Januari 2023, hal 179.

mengembangkan pariwisata pake fotografi yang menarik pengunjung.”<sup>131</sup>

Program fotografi dapat berkontribusi dalam promosi Agro Eduwisata Seakong secara menyeluruh. Sehingga, masyarakat yang memiliki hasil fotografi dapat digunakan sebagai daya tarik visual untuk pelaksanaan kampanye promosi Agro Eduwisata Seakong. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan fotografi tidak hanya memberikan manfaat secara lokal saja namun dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan Agro Eduwisata secara lebih luas.

Pemberdayaan masyarakat melalui *community based tourism* (CBT) menjadi pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Wanadadi, BUMDes Wanasejahtera dan PT. Indonesia Power yang berfokus pada pengembangan Agro Eduwisata Seakong dengan melibatkan masyarakat yang dilakukan selama kurang lebih dua tahun. Keberhasilan dari implementasi *community based tourism* (CBT) dirasakan oleh masyarakat Desa Wanadadi yang kini sudah memiliki kekuatan dan keterampilan dalam mengubah perekonomian hidupnya pasca Covid-19. Program pemberdayaan masyarakat di Agro Eduwisata Seakong menekankan konsep CBT dengan melaksanakan kolaborasi dengan berbagai pihak yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>132</sup>

Implementasi program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan konsep *community based tourism* (CBT) meliputi kerja sama yang terjalin baik dan melaksanakan koordinasi dengan berbagai pihak untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari beberapa program pemberdayaan yang dilaksanakan untuk masyarakat desa Wanadadi. Kerja sama yang dilaksanakan dengan beberapa *stakeholder* menghasilkan

---

<sup>131</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Eko, Masyarakat yang Diberdayakan, 26 Oktober 2023

<sup>132</sup>Suksmawati, Herlina. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism pada Program Desa Wisata." *Jurnal Bisnis Indonesia* 13.1, 2022.

program pemberdayaan masyarakat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif untuk jangka waktu yang panjang bagi keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata juga dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan memberdayakan masyarakat untuk menjadi pelaku utama dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka, program ini dapat membantu melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan lingkungan alam. dan lingkungan.<sup>133</sup>

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui program di sektor pariwisata menjadi penting karena tidak hanya mendukung perkembangan ekonomi lokal, tetapi juga mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi mereka serta menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan, membentuk landasan yang kokoh untuk pembangunan berkelanjutan yang holistik

---

<sup>133</sup>Nugroho, Dhimas Setyo. "Community Based Tourism Tantangan Dusun Nglepen Dalam Pengembangan Desa Wisata." *Jurnal Pariwisata* 5.1 (2018): 42-55.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dipaparkan diatas terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui *community based tourism* (CBT) di Agro Eduwisata Seakong Wanadadi Kabupaten Banjarnegara yang melaksanakan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui *community-based tourism* (CBT) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan dampak positif dalam menggerakkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata, terjadi peningkatan penghasilan, pembentukan keterampilan baru, dan pelestarian budaya lokal.

CBT tidak hanya menjadi model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya alam, dan promosi destinasi turut menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan dan ekonomi. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah, pihak swasta, dan lembaga terkait untuk terus mendukung inisiatif CBT dengan memberikan bimbingan teknis, pelatihan, dan infrastruktur yang diperlukan. Selain itu, upaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman wisatawan terhadap nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat juga merupakan kunci untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan keberlanjutan masyarakat lokal.

Implementasi program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan konsep *community based tourism* (CBT) meliputi kerja sama yang terjalin baik dan melaksanakan koordinasi dengan berbagai pihak untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari beberapa program pemberdayaan yang dilaksanakan untuk masyarakat desa Wanadadi. Kerja

sama yang dilaksanakan dengan beberapa stakeholder menghasilkan program pemberdayaan masyarakat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif untuk jangka waktu yang panjang bagi keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui CBT bukan hanya sebatas strategi pengembangan pariwisata, tetapi juga merupakan kontribusi nyata dalam mencapai pembangunan berkelanjutan yang melibatkan, melibatkan, dan memberdayakan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa Agro Eduwisata Seakong menjadi wadah untuk pemberdayaan masyarakat desa Wanadadi dan sudah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik, nilai norma, sifat dan prinsip dari konsep *community based tourism* (CBT). Adapun saran-saran dari peneliti untuk pihak terkait yaitu:

1. Bagi Agro Eduwisata Seakong, apabila ingin menambah daya tarik wisatawan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan dapat berkelanjutan, maka pelaksanaan kegiatan yang dilakukan harus memperhatikan kualitas dan kenyamanan dari wisatawan. Program yang diberikan untuk masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat diharapkan mampu dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang atau berulang, sehingga dapat memberdayakan masyarakat secara seutuhnya dan berkelanjutan.
2. Bagi mahasiswa, saran saya untuk melakukan penelitian lebih dalam dan lebih memahami lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal.
3. Bagi masyarakat yang belum diberdayakan dapat mengikuti kegiatan program-program pemberdayaan yang disediakan oleh BUMDes Wanasejahtera, dan bagi masyarakat yang diberdayakan untuk tetap mengasah keterampilan dan kekuatan yang dimiliki agar dapat



mengelola Agro Eduwisata Seakong untuk jangka waktu yang berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohim, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY), (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Ade M. Yuardan, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah", Vol. 02, Nomor 02, Jurnal Abidas, 2021.
- Ahmad Suhendi. "Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial". Dimuat dalam Jurnal Informasi Vol. 18, No. 02, Tahun 2013.
- Aizul Ikhwan, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas", (Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwoketo, 2022).
- Ajeng Dini Utami, "Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa", (Temanggung, Penerbit Literasi Desa Mandiri, 2022).
- Amran Hamzah, Zainab Khalifah, "Community Based Tourism:"How to Develop and Sustain CBT", (Malaysia: APEC Secretariat, 2009).
- Arisandy Ambarita, "Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian", (Yogyakarta:2016).
- Baiq Aninnisa Nilna, "Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Adat Suku Sasak Ende, Kabupaten Lombok Tengah", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Eduardus Righo, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat Labuan Bajo (Studi Kasus Di Desa Wisata Liang Ndara Labuan Bajo), (Skripsi, Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta, 2021).

Ema Diya Yusita, “Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Wisata uliner Tradisional Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2021).

Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 6.1, 2020.

Fildzah A'inun N, Hetty Krisnani, dan Rudi Saprudin Darwis, “Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism”, dimuat dalam jurnal Prosiding KS : Riset & PKM, Vol. 2, No. 3, No. 301-444., 2019).

Hendrawati Hamid, “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”, (Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel), 2018).

Henri, Henri, Et Al. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan Sebagai Kawasan Ekowisata." Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5.4 (2021).

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/7-tahapan-pemberdayaan-masyarakat-dari-persiapan-hingga-terminasi-1vbIhVVHBar/3> diakses pada 07 Juni 2023, pukul 09:39.

<https://wisatahits.blog/obyek-wisata-seakong-dikembangkan-sebagai-wisata-agro-edu-pokdarwis-wanadadi-siap-promosi-55992/> diakses pada 9 September 2023 pukul 16:37.

<https://www.desabisa.com/mengenal-konsep-community-based-tourism/> diakses pada 11 Juni 2023 pukul 13:25.

I Made Adikampana, “Pariwisata Berbasis Masyarakat”, (Bali, Cakra Press, 2017).

I Wayan Pantiyasa, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar)”, Dosen STPBI Denpasar, 2018.

- Indah, Rahayu. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL KAMPUNG NOPIA-MINO DI DESA WISATA PEKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Iryana, Risky Kawasari, “Teknik Pengumpulan Data Penelitian Metode Kualitatif”, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.
- Joana Mria Zettira Da Costa, “Implementasi Prinsip Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Desa Wisata Candran Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).
- Khasanah, Rohmatul. "Model Implementasi Desa Argo-Ekowisata dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Daerah (Studi Kasus di Kecamatan Ampelgading)." Forum Ilmu Sosial. Vol. 43. No. 2. 2016.
- Marini Susanti Hamidun, “Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat”, (Sleman: Deepublish, 2021).
- Melani Ayu Permatasari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Galeri Batik Pringmas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2022).
- Melker Anstrand, “Community Based Tourism and Socio Culture Aspects Relating to Tourism a Case Study of a Swedish Student Excursion to Babati (Tanzania, 2006).
- Muna Fauziah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur”, (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).
- Muzha, Vianda Kushardianti. “Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)”. Diss. Brawijaya University, 2013, hal 136.

- Neni Hasnunidah, "Metodologi Penelitian Pendidikan", Media Akademi, Yogyakarta, 2017.
- Polkinghorne, Donald E. "Language and meaning: Data collection in qualitative research." *Journal of counseling psychology* 52.2 (2005): 137.
- Purbasari, Novia, and Asnawi Asnawi. "Keberhasilan community based tourism di desa wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 3.3. 2014: 478
- Rachmawati Novaria dan Afifatur Rohimah, "Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemasaran Pariwisata Di Wonosalam Kabupaten Jombang", *Jurnal UMSIDA*, 2017, hal 91.
- Rahmasari, Rizki. Penerapan Prinsip-Prinsip Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Pasar Gemblung. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2021.
- Ridlwan, Muhammad Ama, Slamet Muchsin, and Hayat Hayat. "Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal." *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 2.2 (2017): 142.
- Rimas Martiani, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden". (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017).
- Rina Fitriani, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)at", (Sleman: Deepublish, 2021).
- Saifuddin Yunus, dkk, "Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (Banda Aceh, Bandar Publishing, 2017).



- Salim dan Syahrudin, "Metodologi Penelitian", (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Siti Adinda, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Agrowidya Sinar Harapan Rajabasa Bandar Lampung. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Sugi Rahayu, Utami Dewi & Kurnia N, "Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 21, No. 1, 2016.
- Tandilino, Sari Bandaso, and Pasifikus Mala Meko. "Penerapan Community Based Tourism Di Desa Wisata Lamalera B Dalam Mendukung Pariwisata Estate Di Nusa Tenggara Timur." TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE 3.1 (2020).
- Triana, Eva Agus, And Haura Atthahara. "Implementasi Prinsip Community Owned Government Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pulas Garden Di Desa Sipedang." The Indonesian Journal Of Politics And Policy (IJPP) 3.1 (2021).
- Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)", (Skripsi, Iain Metro, 2019).
- Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kab. Lampung Timur)", (Skripsi, IAIN Metro Nur Esa, "Forum Diskusi Modul Tematik Tujuan Pemberdayaan Sosial", 2021.
- Wawan E Kuswandoro, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Pariwisata ". (Pengajar Program Studi Ilmu Politik, Universitas Brawijaya).

Zubaedi, “Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik”, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1: Struktur Pengurus dan Pengelola Agro Eduwisata Seakong*

Tabel 1.1

**Susunan Pengurus BUMDes Wanasejahtera**

No	Nama	Kedudukan Dalam Kepengurusan
1	Sigit Utoyo	Penasehat
2	Apit Mardiyono	Ketua Pengawas
3	Subardi	Wakil Ketua Pengawas
4	Kirmanto	Anggota Pengawas
5	Prastowo Agung Nugroho	Direktur
6	Afist Azkiya Sidqi	Sekretaris
7	Meliana Fera Kurniasih	Bendahara

Tabel 1.2

**Susunan Pengurus dan Pengelola Agro Eduwisata Seakong**

No	Nama	Kedudukan Dalam Kepengurusan
1	Sigit Utoyo	Penasehat
2	Apit Mardiyono	Ketua Pengawas
3	Subardi	Wakil Ketua Pengawas
4	Kirmanto	Anggota Pengawas
5	Prastowo Agung Nugroho	Direktur
6	Afist Azkiya Sidqi	Sekretaris
7	Meliana Fera Kurniasih	Bendahara
8	Umi Zaenatun	Ka. Unit Usaha Simpan Pinjam
9	Surahman	Ka. Unit Usaha Pengelolaan Parkir Jalan Kabupaten
10	Sutikno	Ka. Unit Usaha Pengelolaan Sampah
11	Suyitno	Ka. Unit Usaha Jasa Pengadaan dan Angkutan Material
12	Pricilya Megatyas M.	Ka. Unit Usaha E-Warung dan Usaha Wisata

**Tabel 1.3**  
**Daftar Anggota UMKM di Agro Eduwisata Seakong**

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Jenis UMKM
1	Triyana	P	RT 02/04	Makanan
2	Eko	L	RT 02/04	Makanan
3	Iwit	P	RT 02/04	Makanan
4	Wiwin	P	RT 02/02	Minuman
5	Tina	P	RT 02/02	Minuman
6	Sugeng	L	RT 02/02	Makanan
7	Marni	P	RT 02/02	Minuman
8	Isti	P	RT 02/04	Makanan
9	Mawar	P	RT 02/03	Makanan
10	Tuti	P	RT 02/03	Minuman
11	Ika	P	RT 02/03	Makanan
12	Eni	P	RT 02/04	Minuman
13	Agus	L	RT 02/01	Makanan
14	Joko	L	RT 02/02	Mainan
15	Supri	L	RT 02/04	Mainan
16	Misyuki	L	RT 02/02	Makanan
17	Hanafi	L	RT 02/04	Makanan
18	Unsur	L	RT 02/02	Mainan
19	Umu	P	RT 02/04	Makanan
20	Doni	L	RT 02/04	Minuman
21	Yati	P	RT 02/04	Makanan
22	Indri	P	RT 02/03	Minuman
23	Toha	L	RT 02/03	Makanan
24	Ripto	L	RT 02/04	Makanan
25	Niyo	L	RT 02/03	Makanan
26	Eko	L	RT 02/04	Minuman
27	Rista	P	RT 02/04	Makanan
28	Safar	L	RT 02/04	Minuman

## ***Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penelitian***

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara Masyarakat**

1. Bagaimana sejarah Desa Wanadadi?
2. Bagaimana awal mula berdirinya Agro Eduwisata Seakong?
3. Apakah bapak/ibu ikut serta berpartisipasi melalui pariwisata ini?
4. Bagaimana dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya program pemberdayaan dari BUMDes Wanasejahtera?
5. Apakah peran BUMDes membantu perubahan untuk masyarakat?
6. Apakah program pemberdayaan yang diberikan untuk masyarakat sudah sesuai?

#### **B. Pedoman Wawancara Pengelola Agro Eduwisata Seakong**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Agro Eduwisata Seakong?
2. Bagaimana peran dari BUMDes Wanasejahtera untuk masyarakat melalui Agro Eduwisata Seakong?
3. Apakah yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan Agro Eduwisata Seakong?
4. Bagaimana penerapan program pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata?
5. Apakah semua masyarakat menerima manfaat dari pengembangan Agro Eduwisata Seakong?
6. Bagaimana implementasi konsep *community based tourism* (CBT) untuk masyarakat dan Agro Eduwisata Seakong?
7. Bagaimana menghadapi tantangan dalam memberdayakan masyarakat dengan konsep CBT?
8. Bagaimana bentuk partisipasi dari masyarakat dalam program pemberdayaan?
9. Program apa saja yang diberikan untuk memberdayakan masyarakat?



### *Lampiran 3: Transkrip Hasil Wawancara*

#### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Hasil wawancara ini didapatkan melalui proses wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian penulis, dengan hasil sebagai berikut:

##### **A. Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Wanadadi**

Nama : Sigit Utoyo

Umur : 50

1. Bagaimana sejarah Desa Wanadadi?

Jawab : Dulu sini itu hutan mba, kawasan hutan pokoknya. Nah karena kawasan hutan itu dekat sama bendungan Mrica atau Jendral Soedirman. Zaman dulu itu hutanya dibabad atau dihabiskan buat dijadiin pemukiman, nah sampe sekarang akhirnya jadi Desa Wanadadi. Wana itu artinya hutan, dadi itu ya jadi. Desa Wanadadi ya artinya hutan yang jadi pemukiman gitu.

2. Bagaimana asal mula dari Agro Eduwisata Seakong?

Jawab : Awal mulanya itu tahun 2020 kan ada Covid-19 nah banyak masyarakat Wanadadi yang kena dampaknya ada yang kena PHK, usahanya bangkrut dll. Dan di desa ini kan ada potensi bendungan, sebenarnya udah rame dari zaman saya kecil mba cuma ga dikelola jadi kaya bendungan biasa. Akhirnya pemerintah Desa Wanadadi mengajukan kerja sama ke PT. Indonesia Power. Setelah di setuju akhirnya dibangun Agro Eduwisata Seakong yang menerapkan konsep community based tourism dan pemberdayaan masyarakat.

3. Apa saja yang menarik dari Agro Eduwisata Seakong?

Jawab : Ya tentu saja yang unggulan itu waduknya, karena pemandangan dan wilayah yang luas jadi enak buat nongkrong sambil liat air dan senja gitu lah. Sekarang juga udah ada area camping, spot foto banyak, kuliner

berbagai macam, kebun buah melon sama semangka, terus ada area memanah dan berkuda.

4. Mengapa pengelola menerapkan konsep community based tourism?

Jawab : Karena memang tujuan awalnya itu memberdayakan masyarakat jaid ya kita membangun dan mengembangkan pariwisata yang masyarakatnya jadi pemeran utama dari perencanaan sampe pengembangan.

5. Bagaimana manfaat yang diperoleh masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat?

Jawab : Ya alhamdulillah masyarakat punya pekerjaan, bisa mengelola potensi desa yang ada, dan jadi lebih aktif lagi.

### **Hasil Wawancara dengan Ketua BUMDes Wanasejahtera**

Nama : Bapak Prastowo Agung Nugroho

Umur : 42

1. Bagaimana sejarah berdirinya Agro Eduwisata Seakong?

Jawab : Asal-usul pemberian nama Agro Eduwisata Seakong ini berasal dari kata gabungan yaitu sela yang berarti batu dan bangkong yang berarti katak besar. Kemudian kedua kata tersebut digabungkan sehingga menjadi kata “Seakong”. Kemudian pemberian nama wisata disetujui oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegaa serta Pemerintah Desa Wanadadi dan sudah disahkan pada Januari 2022.

2. Bagaimana peran dari BUMDes Wanasejahtera untuk masyarakat melalui Agro Eduwisata Seakong?

Jawab : Secara keseluruhan, peran BUMDES dalam program Agro Eduwisata di Desa Seakong mencakup perencanaan, koordinasi, pengelolaan sumber daya, dan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan pendekatan ini, BUMDES menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pelestarian dan promosi kekayaan alam dan budaya desa.

3. Apakah yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan Agro Eduwisata Seakong?

Jawab : Karena masyarakat Desa Wanadadi kan kena dampak dari Covid-19 mba, dan kebetulan disini ada potensi desa yang akan dikelola dan dikembangkan biar masyarakat bisa merasakan manfaatnya.

4. Bagaimana penerapan program pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata?

Jawab : Penerapan program pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata melibatkan serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pertama-tama, program ini mengidentifikasi potensi wisata lokal dan melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata. Selanjutnya, melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diberdayakan untuk mengelola dan mempromosikan destinasi tersebut, termasuk mengembangkan keterampilan yang relevan, seperti pemandu wisata lokal atau pengelola usaha mikro.

5. Apakah semua masyarakat menerima manfaat dari pengembangan Agro Eduwisata Seakong?

Jawab : -

6. Bagaimana implementasi konsep community based tourism (CBT) untuk masyarakat dan Agro Eduwisata Seakong?

Jawab : Community based tourism (CBT) menjadi pendekatan yang digunakan oleh Agro Eduwisata Seakong, hal ini dikarenakan CBT memiliki sifat utama yaitu partisipasi aktif dari masyarakat lokal untuk proses pengambilan dan penentuan yang berkaitan dengan Agro Eduwisata Seakong. Implementasi konsep CBT tentu saja melibatkan dialog yang dilakukan secara berkelanjutan antara pemerintah desa, BUMDes, komunitas lokal, dan masyarakat desa Wanadadi guna mewujudkan kesepakatan bersama terkait dengan pengembangan Agro Eduwisata yang

mampu memberdayakan masyarakat desa Wanadadi secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai lokal yang berlaku di masyarakat.

7. Bagaimana menghadapi tantangan dalam memberdayakan masyarakat dengan konsep CBT?

Jawab : Menghadapi tantangan dalam memberdayakan masyarakat dengan konsep Community Based Tourism (CBT) memerlukan pendekatan yang holistik dan responsif terhadap keberagaman masalah yang mungkin muncul. Salah satu tantangan utama adalah pendidikan masyarakat tentang manfaat jangka panjang dari partisipasi aktif dalam CBT dan perubahan paradigma dari model pariwisata konvensional. Oleh karena itu, upaya komunikasi dan pelatihan menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap konsep ini. Tantangan lainnya termasuk pengelolaan konflik kepentingan, baik di antara anggota masyarakat sendiri maupun dengan pihak eksternal. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pihak yang terlibat untuk tetap fleksibel, bersedia belajar dari pengalaman, dan secara terus-menerus berkolaborasi dengan masyarakat setempat guna mengatasi hambatan dan meningkatkan keberhasilan implementasi CBT.

8. Bagaimana bentuk partisipasi dari masyarakat dalam program pemberdayaan?

Jawab : Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan melalui Community Based Tourism (CBT) mencakup berbagai bentuk yang merangkul kontribusi dan keterlibatan mereka secara aktif. Pertama-tama, masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan, di mana aspirasi, kebutuhan, dan ide-ide mereka dikumpulkan dan menjadi dasar untuk merancang program CBT yang sesuai dengan konteks lokal. Selanjutnya, dalam tahap pengembangan program, masyarakat dapat berkontribusi pada pengelolaan destinasi wisata, pengembangan paket wisata, dan pengelolaan kegiatan Agro Eduwisata. Ini menciptakan peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemangku kepentingan langsung,

menjadikan mereka pemilik dan pengelola kekayaan alam serta budaya di lingkungan mereka.

9. Program apa saja yang diberikan untuk memberdayakan masyarakat?

Jawab : Pelatihan SAR, fotografi, promosi dan pemasaran, UMKM, dan media.

### **Hasil Wawancara Dengan Masyarakat**

Nama : Ibu Keni

Umur : 49

Pekerjaan : Pedagang

1. Bagaimana sejarah Desa Wanadadi?

Jawab : -

2. Bagaimana awal mula berdirinya Agro Eduwisata Seakong?

Jawab : -

3. Apakah bapak/ibu ikut serta berpartisipasi melalui pariwisata ini?

Jawab : Iya ikut, dari perencanaan memang masyarakat sudah diberdayakan. Kita juga ikut program pemberdayaan terus mempromosikan wisata ini biar lebih dikenal masyarakat luas.

4. Bagaimana dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya program pemberdayaan dari BUMDes Wanasejahtera?

Jawab : Alhamdulillah dampak positifnya punya mata pencaharian dan bisa memperbaiki perekonomian keluarga. Hubungan sosial sama masyarakat lain juga jadi lebih erat dan kompak.

5. Apakah peran BUMDes membantu perubahan untuk masyarakat?

Jawab : BUMDes kan sebagai pengelola Agro Eduwisata Seakong jadi mereka berperan ya memberikan fasilitas berupa program pemberdayaan masyarakat.

6. Apakah program pemberdayaan yang diberikan untuk masyarakat sudah sesuai?



Jawab : Menurut saya dan masyarakat lain sudah, karena sesuai dengan potensi yang ada dan memudahkan masyarakat punya keterampilan baru.



***Lampiran 4 : Pedoman Observasi***

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melihat dan mengamati kondisi serta aktivitas masyarakat Desa Wanadadi.
2. Melihat dan mengamati kondisi Agro Eduwisata Seakong.
3. Melihat dan mengamati proses dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Wanasejahtera.



*Lampiran 4: Dokumentasi*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Gambar 2.1**



**Lokasi Agro Eduwisata Seakong**



**Lokasi Agro Eduwisata Seakong**



**Gambar 2.2**  
**Kuliner Favorite Agro Eduwisata Seakong**



**Gambar 2.3**  
**Wisata Perahu**





**Gambar 2.4**

**Area Wisata Kebun Buah Melon**



**Gambar 2.5**

**Lahan Konversi Kebun Melon**





**Gambar 2.6**  
**Agro Eduwisata Seakong Menjadi Lokasi Perlombaan Jalan Gayeng**  
**Wanadadi**



**Gambar 2.7**  
**Juara Jalan Gayeng di Agro Eduwisata Seakong**



**Gambar 2.8**

**Rapat Agro Eduwisata Sebagai Icon Desa Wisata Berkelanjutan**



**Gambar 2.9**

**Rapat Menjelang Pengesahan Desa Wanaaddi Menjadi Desa Wisata**





**Gambar 2.10**  
**Pengecekan Lokasi Untuk Area Camping, Memanah, dan Berkuda oleh**  
**Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bnnjarnegara**



**Gambar 2.11**  
**Program Rescue oleh RAPI Banjarnegara**





**Wawancara dengan Kepala Desa**



**Wawancara dengan Ketua BUMDes**

## BIOGRAFI PENULIS

Nama :Krisna Kurnia Duati

Jenis Kelamin :Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 02 November 2001

Alamat : Wanadadi RT 02 RW 04, Kec. Wanadadi. Kab. Banjarnegara

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

No. HP : 085842850342

Email : 2017104081@mhs.uinsaizu.ac.id

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Wanadadi : 2008-2014
2. SMP Negeri 1 Wanadadi : 2014-2017
3. SMA Negeri 1 Bawang : 2017-2020
4. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto : Dalam Proses

### Pengalaman Organisasi

1. Ketua Divisi Public Relation Jurnalistik di SMA Negeri 1 Bawang Periode 2018-2019
2. Divisi Public Relation Podcast Ythoughts Periode 2021-2022
3. Divisi Pengabdian Treehome Semarang Periode 2021-2022
4. Divisi Sosial Media Grippa Indonesia Periode 2021-2022